

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI  
06 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DEVI PRAMITHA**  
**NIM. 08110091**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
APRIL, 2012**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI  
06 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**DEVI PRAMITHA**  
**NIM. 08110091**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
APRIL, 2012**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI  
06 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**DEVI PRAMITHA**  
NIM. 08110091

Telah disetujui  
Pada Tanggal 22 Maret 2012

Oleh :  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 19651205 199403 1 003

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI  
06 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Devi Pramitha (08110091)**  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
05 April 2012 dengan nilai **A**  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal: 05 April 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony  
NIP. 19440712 196410 1 001

:

\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

:

\_\_\_\_\_

Pembimbing,  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

:

\_\_\_\_\_

Penguji Utama,  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 19690526 200003 1 003

:

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin M.A  
NIP. 19620507 199503 1 001**

## HALAMAN MOTTO

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم:

ألا كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته فالإمام الذى على الناس راع مسؤول عن رعيته ( متفق عليه )

*"Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Ketahuilah bahwa setiap orang dari kamu itu pemimpin, dan setiap orang dari kamu itu akan ditanya tentang kepemimpinannya. Maka Imam yang ada di tengah-tengah manusia itu pemimpin. Dia akan ditanya tentang kepemimpinannya". (Muttafaq 'Alaih)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> S. Ziyad Abbas, *Pilihan Hadits Politik, Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991), hlm. 215.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda  
persembahkan karya ini

Untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya

Sepasang mutiara hati yang telah memancarkan cinta dan kasihnya  
yang tak pernah usai sepanjang masa, yang selalu mengasihiku setulus hati dan sesuci

Do'a Ibu tercinta (**Hj. Pudjiati**) dan Bapak Tersayang (**H. Muji Irianto**) Serta  
kakakku (**H. Arie Prabowo, S.HI**) dan seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah  
memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku

dalam mencapai Ridha Allah SWT

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Devi Pramitha

Malang, 22 Maret 2012

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Devi Pramitha

NIM : 08110091

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 19650403 199803 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Maret 2012

**DEVI PRAMITHA**  
**NIM. 08110091**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui kisah perjalanan panjang ini, dan Alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis juga menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibuku (Hj. Pudjiati) dan Bapakku (H.Muji Irianto), terima kasih atas kucuran keringat selama ini yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi

S1 di UIN Maliki Malang. Untuk kakak kandungku (H. Arie Prabowo, S.HI) semoga engkau menjadi orang yang sukses didunia dan akhirat.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H.Moh. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, sukron katsiron penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga beliau beserta seluruh keluarga besar, selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah SWT, serta dimudahkan, diberi keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.
6. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku Dosen Wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih kami haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.

8. Staf serta Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dra. Hj. Lilik Ermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 06 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMPN 06 Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini
10. Sahabat-sahabati PAI angkatan 2008, PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko, PMII Komisariat "Sunan Ampel" Malang serta dulur-dulur DEMA UIN Maliki Malang terima kasih atas motivasi, do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini tempat penulis bertukar ide, gagasan serta berbagi cerita.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 22 Maret 2012

Penulis

## DAFTAR TABEL

<b>NOMOR TABEL</b>		<b>ISI</b>	<b>HALAMAN</b>
TABEL 1.1	:	Penelitian terdahulu	12
TABEL 1.2	:	Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya	12
TABEL 1.3	:	Struktur Organisasi SMP Negeri 06 Malang	59
TABEL 1.4	:	Jumlah siswa SMP Negeri 06 Malang pada tahun 2011 – 2012	62
TABEL 1.5	:	Budaya Religi di SMP Negeri 06 Malang	83
TABEL 1.6	:	Program Kegiatan Bidang Keagamaan OSIS SMP Negeri 06 Malang dan BDI	91

## DAFTAR GAMBAR

NOMOR GAMBAR	ISI	HALAMAN
GAMBAR 2.1	: Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang	67
GAMBAR 2.2	: Optimalisasi kegiatan keagamaan dan sarana keagamaan SMP Negeri 06 Malang	75
GAMBAR 2.3	: Wawancara dengan Urusan Kesiswaan dan Contoh ekstrakurikuler terbangun SMP Negeri 06 Malang	78
GAMBAR 2.4	: Wawancara dengan Kepala Sekolah dan salah satu budaya religious di SMP Negeri 06 Malang	84
GAMBAR 2.5	: Kegiatan Bulan Ramadhan di SMP Negeri 06 Malang	90
GAMBAR 2.6	: Wawancara dengan ketua BDI dan Ketua Bidang Keagamaan OSIS SMP Negeri 06 Malang	92
GAMBAR 2.7	: Sholat Dhuha dan Kultum selesai sholat dhuhur	93
GAMBAR 2.8	: Ekstrakurikuler BTQ dan Terbangun	94

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NOMOR LAMPIRAN</b>		<b>ISI</b>	<b>HALAMAN</b>
LAMPIRAN I	:	Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	110
LAMPIRAN II	:	Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 06 Malang	111
LAMPIRAN III	:	Foto Dokumen Penelitian di SMP Negeri 06 Malang	112
LAMPIRAN IV	:	Pedoman Interview	117
LAMPIRAN V	:	Data Informan	120
LAMPIRAN VI	:	Profil SMP Negeri 06 Malang	121
LAMPIRAN VII	:	Struktur Organisasi SMP Negeri 06 Malang	124
LAMPIRAN VIII	:	Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 06 Malang	125
LAMPIRAN IX	:	Rekapitulasi Nilai UAS Kelas 9 Semester Genap Tahun Aaran 2011/ 2012	136
LAMPIRAN X	:	Ijazah S1 Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang	144
LAMPIRAN XI	:	Akta IV Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang	145
LAMPIRAN XII	:	Surat Keterangan Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang	146
LAMPIRAN XIII	:	Daftar Riwayat Hidup Peneliti	147

## DAFTAR ISI

<b>COVER DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah .....	10

F. Definisi Operasional .....	11
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	13

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kepemimpinan**

1. Hakekat Kepemimpinan .....	15
2. Gaya dan Perilaku Kepemimpinan .....	17

### **B. Kepala Sekolah**

1. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	21
2. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah .....	23

### **C. Kepemimpinan Perempuan.....**

### **D. Mutu Pendidikan Agama Islam**

1. Definisi Mutu.....	37
2. Hakekat Mutu Pendidikan .....	38
3. Pendidikan Agama Islam.....	40

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B.Kehadiran Peneliti .....	45
C.Lokasi Penelitian .....	46
D.Sumber Data .....	46
E.Metode Pengumpulan Data.....	47
F.Analisis Data .....	50

G.Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H.Tahap-tahap Penelitian .....	54

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A.Deskripsi Obyek Penelitian**

1.Sejarah berdirinya SMPN 06 Malang.....	57
2.Visi dan Misi SMPN 06 Malang .....	58
3.Tujuan Sekolah .....	58
4.Struktur Organisasi SMPN 06 Malang .....	59
5.Keadaan Guru dan Karyawan.....	61
6.Keadaan Siswa.....	62
7.Keadaan Sarana dan Prasarana .....	62

### **B.Paparan Data Penelitian**

1.Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMPN 06 Malang ...	62
2.Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang .....	72
3.Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang.....	82

## **BAB V PEMBAHASAN**

A.Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMPN 06 Malang .....	95
B.Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang .....	99
C.Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang .....	101

**BAB VI PENUTUP**

A.Kesimpulan..... 104

B.Saran ..... 106

**DAFTAR PUSTAKA ..... 107**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 110**

## ABSTRAK

Pramitha, Devi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepemimpinan Perempuan, Mutu Pendidikan Agama Islam*

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan saat ini masih menjadi isu publik yang menarik. Keberhasilan kepala sekolah perempuan sering tidak dianggap sebagai prestasi melainkan hanya dianggap sebagai kebetulan sehingga keberhasilannya kurang mendapat pengakuan. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Berangkat dari pandangan tersebut, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 06 Malang, (2) mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang dan (3) kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Dalam melakukan wawancara peneliti menentukan subjek penelitian antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Salah satu guru PAI, Ketua Bidang Keagamaan OSIS dan Ketua BDI.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 06 Malang mendapat respon yang bagus dari kalangan warga sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang memiliki standart yang mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu keberadaan kepala sekolah perempuan di SMPN 06 Malang ini mampu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dengan budaya religius yang beliau terapkan setiap hari disekolah tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang perempuanpun pantas menjadi seorang pemimpin khususnya pada Lembaga Pendidikan, dengan syarat harus memiliki potensi dan kualitas yang bagus dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan. Maka dengan adanya temuan-temuan tersebut disarankan kepada masyarakat untuk bisa *mengubah pola pikir mereka* terkait pro dan kontra kepemimpinan perempuan dan tidak melihat seorang pemimpin dari segi biologisnya, akan tetapi lebih pada aspek kualitasnya.

## ABSTRACT

Pramitha, Devi. *The Leadership of Female Principal in Improving the Quality of Islamic Education at SMPN 06 Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Department, Tarbiyah Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

---

**Keywords:** *Principal Leadership, Women in Leadership, Quality Islamic Education*

Today, the leadership of female principal still become an interesting issue. The success of female principals is often considered as coincidence, so that its success is less recognized. Leadership is one of the factors that can lead a formal educational institution to be successful or not. It is because a principal school leadership has an important role in developing a formal educational institution to enhance the quality of education generally and the quality of Islamic education in particular. Departing from this view, the researcher is encouraged to conduct a study in describing the leadership of female principal in improving the quality of Islamic education at SMPN 06 Malang. Meanwhile, the purpose of the study is to describe: (1) the leadership of female principal at SMPN 6 Malang, (2) the quality of Islamic education at SMPN 06 Malang and (3) the leadership female principal leadership in improving the quality of Islamic education at SMPN 06 Malang.

Next, the research design used in this study is descriptive qualitative research. Meanwhile the methods used to collect the data are through observation, interview and documentation. To analyze the data, the researcher uses descriptive qualitative analysis technique that analyzes the data collection to describe any reality in accordance with the actual phenomena. Furthermore, the subjects of the study are the principal of SMPN 06 Malang, vice principal of SMPN 06 Malang, Curriculum Affairs, Students Affairs, one of Islamic Education teacher, the chairman of Religious council and the chairman of *BDI*.

The findings of the study indicate that the female principal leadership at SMPN 06 Malang gets a good response from both among community in school and society. In addition, the quality of Islamic education at SMPN 06 Malang includes three aspects that are cognitive, affective, and psychomotor. Also, it proves that it is able to improve the quality of Islamic education in a religious culture applied every day in school she leads.

From the research findings, it can be concluded that a woman deserves to be a leader, especially in a formal educational institution. In addition, they still need to have potential and great quality in her attempt to improve the quality of education. Finally, by the existence of those result of the research, the researcher hopes that the society can change their assumption related to the controversy of female leadership and do not see a leader in terms of biological but rather on the quality aspect.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam salah satu bab dalam buku *Megatrends 2000*, karya John Naisbitt dan Patricia Aburdene berjudul "*The 1990's" Decade of Women in Leadership*," kedua penulis itu meramalkan bahwa dasawarsa 1990'an dan memasuki abad ke-21 peranan wanita semakin meningkat. Yang menarik adalah bahwa peluang bagi wanita untuk menjadi pemimpin semakin besar. Meskipun Naisbitt dan Aburdene dalam membuat ramalannya berdasarkan kenyataan-kenyataan dan pengalaman historis kaum wanita Amerika Serikat, tidaklah berarti bahwa kita di Indonesia tidak akan terkena dampaknya. Dalam Era Globalisasi ini kehidupan masyarakat dunia saling terpengaruh. Peristiwa yang terjadi di dunia Barat, imbasnya akan sampai ke Indonesia.<sup>1</sup>

Kalau kita bicara tentang kepemimpinan maka mau tidak mau asosiasi kita terfokus pada aspek kekuasaan. Padahal pengertian kepemimpinan bisa diartikan lebih luas dan tidak terbatas pada kekuasaan di bidang politik saja. Marwah Daoed mengemukakan bahwa pemimpin itu bisa macam-macam bidang dan tarafnya. Ada pemimpin dalam dunia ide, ada pula dalam dunia nyata. Lebih-lebih dewasa ini sumber-sumber kepemimpinan semakin beragam, sehingga membuka peluang bagi kaum wanita untuk meraihnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Azizah Al-Hibri, dkk., *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 278.

<sup>2</sup> Melly G. Tan, *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), hlm. 10.

Kepemimpinan perempuan menjadi isu publik yang selalu diperbincangkan, dan telah memancing polemik dan debat antara yang pro dan kontra terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara, kendatipun pengakuan atas hak dasar kemanusiaan tampak mengalami peningkatan yang signifikan diberbagai belahan dunia. Pengakuan ini juga berlaku atas hak perempuan sebagaimana yang sejajar dengan laki-laki. Apalagi keberadaan pemimpin perempuan dalam ranah pendidikan masih sangat minim, terbukti dengan sedikitnya Kepala Sekolah, Kepala Madrasah ataupun Kepala Lembaga Pendidikan lainnya yang dipimpin oleh seorang perempuan, bahkan walaupun ada maka eksistensi dan efektivitasnya masih dipertanyakan.<sup>3</sup> Padahal kepemimpinan dan peran aktif perempuan di ranah publik adalah salah satu ide pokok dalam diskursus kesetaraan dan keadilan gender.<sup>4</sup>

Di Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim, namun jika diakui dari dulu hingga kini implementasi demokrasi yang sejatinya merupakan ajaran Islam, ternyata masih cukup memprihatinkan. Ini dapat dilihat dari adanya ketimpangan posisi sosial perempuan yang masih begitu kental. Sekalipun Megawati Soekarno Putri telah terpilih untuk memimpin negara ini, ternyata masih banyak menimbulkan kontroversi. Pihak yang tidak setuju menganggap dari sudut budaya sulit menerima perempuan menjadi pemimpin. Sedangkan pihak yang bersimpati menyatakan bahwa peristiwa itu menandakan tingginya kesadaran bangsa ini dalam memaknai kesadaran

---

<sup>3</sup> N. Nailly, *Nyai and Gender Awareness in Pesantren and Traditionalist Muslim Community in East Java*, (Australia: Unpublished thesis Australian National University, 2008)

<sup>4</sup> N. Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 65

gender, terlepas apakah kualitas perempuan terangkat setelah terpilihnya Megawati Soekarno Putri sebagai presiden Republik Indonesia.

Adapun misi Islam antara lain adalah membebaskan manusia baik laki-laki maupun perempuan dari belenggu ketertindasan, keterbelakangan dan ketidakadilan. Banyak teks Al-Quran atau Hadits yang memproklamirkan hal tersebut. Akan tetapi dalam memahaminya, sering kali mengarah pada pemahaman yang *bias gender*, seakan-akan teks-teks tersebut mengunggulkan jenis kelamin tertentu. Tidak jarang, teks agama dipahami secara parsial, sehingga distorsi penafsiran yang seolah-olah agama melakukan diskriminasi terhadap jenis kelamin tertentu.<sup>5</sup>

Wahbah Al-Zuhaili mengungkapkan bahwa laki-laki sebagai syarat pemimpin adalah merupakan *ijma'* ulama ahli Fiqih. Hal tersebut didasarkan pada respon Nabi ketika mendengar bahwa masyarakat Persia memilih putri Kisra sebagai pemimpin negara, yang kemudian Nabi bersabda: "*Tidak akan bahagia suatu kaum jika dipimpin oleh perempuan*". (HR. An-Nasa'i)

Hadits tersebut dipahami sebagai isyarat bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemimpin dalam urusan apapun. Oleh sebab itu banyak ulama berpandangan bahwa perempuan tidak sah menjadi seorang pemimpin. Mereka menanggapi hadits ini sebagai syari'at yang bersifat baku universal, tanpa melihat aspek-aspek yang terkait dengan hadits, seperti kapasitas diri Nabi ketika mengucapkan hadits dan suasana atau kondisi yang melatarbelakangi munculnya hadits tersebut, serta setting sosial yang melingkupi

---

<sup>5</sup> Ilfi Nur Diana, *Islam dan Kepemimpinan Perempuan di Ranah Politik: Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, (Malang: PSG UIN Malang, 2008), hlm. 467

sebuah hadits. Padahal aspek-aspek yang terkait dengan Nabi dan kondisi yang melatarbelakangi munculnya hadits tersebut mempunyai kedudukan penting dalam pemahaman hadits.<sup>6</sup>

Selain hadits tersebut juga terdapat ayat Al-Quran yang dijadikan alasan mengapa seorang perempuan tidak boleh menjadi pemimpin. Dalam Surat An-Nisa' ayat 34 berbunyi :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ  
فَأَلْصَقَتْ قَنَبَتُهَا حِفْظًا لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلِيمًا كَبِيرًا

*“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencaricari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”*

Ayat tersebut sering kali dijadikan alasan bahwa perempuan tidak diperbolehkan menjadi pemimpin. Para mufassir klasik menggunakan ayat ini sebagai legalitas normatif kepemimpinan laki-laki atas perempuan baik dalam rumah tangga ataupun dalam aspek yang lebih luas dengan alasan karena dianggap tidak bisa menjaga muharromatnya. Lalu bagaimana jika ternyata

<sup>6</sup> Ilfi Nur Diana, *op. cit*, hlm. 468

perempuan tersebut bisa menjaga muharromatnya seperti perempuan dalam ranah pendidikan yang menjadikan dirinya sebagai Kepala Sekolah, Kepala Madrasah atau Kepala Lembaga Pendidikan lainnya, bahkan mungkin mampu memberikan kontribusi yang positif dalam memajukan lembaga pendidikannya.

Dalam masyarakat patriarki, kepemimpinan memang selalu diidentikkan dengan laki-laki, perempuan tidak berhak menjabat sebagai pemimpin dalam ranah apapun, sekalipun itu dalam dunia pendidikan, semisal menjadi Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah. Sebenarnya efektivitas pemimpin bukan ditentukan oleh jenis kelamin apa yang sedang berkuasa, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas dan perilaku dari pemimpin itu sendiri. Pada hakikatnya esensi dari kepemimpinan terletak pada moral, kualitas dan kapabilitas serta keberpihakannya terhadap apa yang dipimpinnya.

Dalam mengelola sekolah misalnya, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh *stakeholders* harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, terlebih pada mutu Pendidikan Agama Islam. Menyadari hal tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Meskipun demikian, upaya tersebut tidak akan menunjukkan hasil yang memuaskan apabila Kepala Sekolah tidak ikut berperan dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memenuhi 5 standar kompetensi kepala sekolah/madrasah yang sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah yaitu, Kompetensi Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial.<sup>7</sup> Ketika kelima standar kompetensi itu sudah dimiliki dan dipenuhi oleh kepala sekolah maka akan sangat membantu dalam hal meningkatkan mutu

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, (Jakarta: BSNP, 2007)

pendidikan di sekolah. Karena mutu pendidikan sebuah sekolah/madrasah bisa dilihat dari sosok pemimpinnya, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah itu sendiri.

Hal inilah yang kemudian menjadi sesuatu yang perlu dijawab oleh peneliti, karena ternyata di Kota Malang terdapat salah satu Sekolah Menengah Pertama yang dalam periode kali ini dipimpin oleh seorang perempuan bahkan hampir seluruh jajaran kepengurusan di sekolah tersebut dipimpin oleh perempuan, seperti jabatan Wakil Kepala Sekolah, Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan HUMAS, Urusan SARPRAS dan Kepala TU. Dalam hal ini kepala sekolah memang sengaja mengangkat perempuan-perempuan tersebut untuk menjadi pemimpin karena disamping bekerja dengan sesama perempuan lebih nyambung karena mungkin persamaan aspek biologisnya, juga karena perempuan-perempuan itu memiliki potensi dan kualitas yang lebih dibandingkan dengan kaum adam yang ada di sekolah tersebut. Ini membuktikan bahwa seorang perempuan yang memiliki potensi dan berkualitas pantas untuk menjadi seorang pemimpin di sektor apapun. Sehingga apa yang telah diuraikan di atas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, yang kemudian penelitian ini berjudul **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 06 MALANG**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti bisa mengambil rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPN 06 Malang?
2. Bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPN 06 Malang
2. Untuk mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

## 1. Teoritik

Dapat memberikan kontribusi terhadap kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai salah satu cara untuk menghilangkan *mindset* ketimpangan gender yang terjadi pada masyarakat sampai saat ini khususnya dalam hal kepemimpinan perempuan serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Praktik

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media untuk merubah *mindset* tentang kepemimpinan perempuan yang mengalami banyak ketimpangan gender bahkan dalam dunia pendidikan sekalipun khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

### b. Kementerian Pendidikan Nasional

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Kemendiknas terkait dengan upaya mewujudkan kesetaraan gender dalam dunia pendidikan. Sehingga kemudian dapat mengetahui bahwa sosok seorang perempuanpun mampu untuk menjadi seorang pemimpin Lembaga Pendidikan.

c. Bagi SMPN 06 Malang

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dan sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

d. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi Lembaga Pendidikan Islam yang didalamnya dipimpin oleh sosok perempuan. Agar kemudian tidak terjadi lagi yang namanya *bias gender* dalam dunia pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya pada Lembaga Pendidikan Islam.

## **E. Batasan Masalah**

Kajian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahfahaman, maka penulis menjelaskan ruang lingkup pembahasan Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang, yakni :

1. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPN 06 Malang
2. Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang

3. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang

#### **F. Definisi Operasional**

1. *Kepemimpinan* : suatu proses yang kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk menunaikan suatu misi, tugas, atau tujuan dan mengarahkan organisasi yang membuatnya lebih kohesif dan koheren
2. *Kepala Sekolah* : suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.
3. *Mutu* : (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb); kualitas
4. *Pendidikan Agama Islam* : upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah sudah pernah dilakukan sebelumnya, antara lain:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

1.	Judul	Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Madirejo Pujon Malang)
	Peneliti	Isti'ah (05920009)
	Tahun	2007
	Lokasi	Pondok Pesantren Bahrul Ulum
	Fokus Penelitian	1. Mendeskripsikan peran kepemimpinan perempuan dalam pengembangan pondok pesantren 2. Mendeskripsikan yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya
2.	Judul	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Islam Unggul Di Malang: Studi Multikasus Di MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang
	Peneliti	M. Asrori Ardiansyah (S2 MPI UIN Maliki Malang)
	Tahun	2009
	Lokasi	MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang
	Fokus Penelitian	1. Mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan 2. Membandingkan kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan di MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Isti'ah (2007)	Obyek penelitiannya adalah Kepemimpinan Perempuan	Variabel dependennya Pengembangan Pondok Pesantren	1. Penelitian ini lebih difokuskan kepada kepemimpinan kepala sekolah perempuan 2. Variabel dependennya lebih mengacu kepada
2.	M. Asrori Ardiansyah (2009)	Obyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah	Variabel dependennya mutu pendidikan dan membandingkan antara 2 sekolah	

				peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam
--	--	--	--	---

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut peneliti mencoba untuk memberikan sedikit perbedaan pembahasan, maka posisi peneliti terletak dalam hal kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: 1. Kepemimpinan: a. Hakekat Kepemimpinan; b. Gaya dan Perilaku Kepemimpinan; 2. Kepala Sekolah, meliputi: a. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah; b. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah; 3. Kepemimpinan Perempuan; 4. Mutu

Pendidikan Agama Islam yang meliputi: a. Pengertian Mutu; b. Hakekat Mutu Pendidikan; c. Pendidikan Agama Islam

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu A) Deskripsi obyek penelitian yang meliputi tentang: 1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 06 Malang; 2. Visi dan Misi; 3. Tujuan; 4. Struktur Organisasi; 5. Keadaan Guru dan Karyawan; 6. Keadaan Siswa; 7. Keadaan Sarana dan Prasarana; B) Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMPN 06 Malang, C) Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang dan D) Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang

BAB V : Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI : Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Kepemimpinan

##### a. Hakekat Kepemimpinan

Menurut Yuki, *Leadership* (kepemimpinan) adalah proses dimana seorang individu dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, dan juga memenuhi tantangan di masa depan. Ia mengutip beberapa pengertian kepemimpinan dari para ahli, antara lain Richard & Eigel. Menurutnya, kepemimpinan adalah cara mengartikulasikan visi, mewujudkan nilai dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu. Senada dengan pendapat Yuki, Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu visi atau tujuan yang ditetapkan organisasi.<sup>1</sup>

Dalam memahami pengertian Kepemimpinan banyak sekali para ahli yang berusaha untuk mendefinisikannya, antara lain sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan umum.<sup>2</sup>
2. Kepemimpinan itu adalah kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup>
3. Menurut Rivai definisi kepemimpinan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai

---

<sup>1</sup> G. Yuki, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), hlm. 3

<sup>2</sup> Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi dan Misi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1999), hlm. 160.

<sup>3</sup> A. J. Dubrin, *Leadership: Research Findings, Practices and Skills*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 2001), hlm. 3.

tujuan, dan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Senada dengan kesimpulan tersebut, Prabowo menyatakan bahwa dari berbagai definisi kepemimpinan tersebut kesemuanya mengarah pada suatu proses untuk memberi pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin.<sup>5</sup>

Kepemimpinan pun dipahami sebagai segala daya dan upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi. *Resources* tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu *human resources* dan *non human resources*. Dalam lembaga pendidikan yang termasuk salah satu unit organisasi, juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia lah yang merupakan unsur terpenting. Menurut Gorton (1977: 178), bahwa "perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk saling bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2.

<sup>5</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 11-12.

organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pimpinannya.<sup>6</sup>

## **b. Gaya dan Perilaku Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan dalam mempengaruhi bawahannya agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Selanjutnya gaya kepemimpinan terbagi dalam tiga pola dasar yaitu:

### **1. Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan yang demokratis ditandai oleh adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Di bawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

### **2. Gaya Kepemimpinan Otoriter**

Kepemimpinan otoriter menggunakan pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan struktur, sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi. Akan tetapi Kepemimpinan Otoriter yang memiliki pemimpin yang baik hati nurani nya, belum tentu hasil outputnya lebih buruk daripada Kepemimpinan Demokratis yang memiliki Pemimpin yang tidak memiliki kapasitas. Contohnya: Korea utara dengan otoriternya mampu berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir.

### **3. Gaya Kepemimpinan Bebas**

---

<sup>6</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 29-30.

Kepemimpinan yang bebas memberikan kekuasaan penuh pada bawahan, struktur organisasi bersifat longgar, pemimpin bersifat pasif. Peran utama pimpinan adalah menyediakan materi pendukung dan berpartisipasi jika dimintai bawahan.

Selain ketiga gaya kepemimpinan tersebut diatas ada sebuah gaya kepemimpinan terbaru yang saat ini diterapkan oleh beberapa pemimpin, yaitu **Gaya Kepemimpinan Transformatif**. Kepemimpinan transformatif didefinisikan sebagai kepemimpinan dimana para pemimpin menggunakan kharisma mereka untuk melakukan transformasi dan merevitalisasi organisasinya. Akan tetapi, kepemimpinan transformatif berbeda dengan kepemimpinan kharismatik ala Soekarno atau Soeharto.

Para pemimpin yang transformatif lebih mementingkan revitalisasi para pengikut dan organisasinya secara menyeluruh ketimbang memberikan instruksi-intruksi yang bersifat *top down*. Pemimpin yang transformatif lebih memposisikan diri mereka sebagai mentor yang bersedia menampung aspirasi para bawahannya. Pemimpin yang transformatif lebih menekankan pada bagaimana merevitalisasi institusinya, baik dalam level organisasi maupun negara. Secara lebih detil, para pemimpin yang trasformatif memiliki ciri-ciri berikut.<sup>7</sup>

1. Memiliki charisma.
2. Senantiasa menghadirkan stimulasi intelektual. Artinya, mereka selalu membantu dan mendorong para pengikutnya untuk mengenali ragam persoalan dan cara-cara untuk memecahkannya.
3. Memiliki perhatian dan kepedulian terhadap setiap individu pengikutnya. Mereka memberikan dorongan, perhatian, dukungan

---

<sup>7</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Jakarta: LKIS, 2010), hlm. 55.

kepada pengikutnya untuk melakukan hal yang terbaik bagi dirinya sendiri dan komunitasnya.

4. Senantiasa memberikan motivasi yang memberikan inspirasi bagi pengikutnya dengan cara melakukan komunikasi secara efektif dengan menggunakan simbol-simbol, tidak hanya menggunakan bahasa verbal.
5. Berupaya meningkatkan kapasitas para pengikutnya agar bisa mandiri, tidak selamanya tergantung pada sang pemimpin.
6. Lebih banyak memberikan contoh ketimbang banyak berbicara. Artinya, Ada sisi keteladanan yang dihadirkan kepada para pengikutnya dengan lebih banyak bekerja ketimbang banyak berpidato yang berapi-api tanpa disertai tindakan yang konkrit.

**Yukl** dalam *Leadership in Organizations* dengan meminjam pendapat **Blake** dan **Mouton** menjelaskan bahwa perilaku kepemimpinan dapat dirinci sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. **High-high**, berarti pemimpin tersebut memiliki hubungan tinggi dan orientasi tugas yang tinggi juga.
2. **High task-low relation**, pemimpin tersebut memiliki orientasi tugas yang tinggi, tetapi rendah hubungan terhadap bawahan.
3. **Low task-high relation**, menjelaskan bahwa pemimpin tersebut lebih mementingkan hubungan dengan bawahan, dengan sedikit mengabaikan tugas.
4. **Low task-low relation**, orientasi tugas lemah, orientasi hubungan juga lemah.

Maka keempat perilaku kepemimpinan tersebut dapat menjadi efektif tergantung pada situasi dan kondisi yang digunakan.

---

<sup>8</sup> G. Yuki, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), hlm. 40.

## 2. Kepala Sekolah

### a. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepemimpinan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kyte mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas akan tercurahkan untuk perbaikan pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara teoritis bertanggung jawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan di sekolah.<sup>9</sup>

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan reaktif, membentuk ide daripada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan cara orang berfikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan dan diperlukan.<sup>10</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan, baik

---

<sup>9</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Jakarta: LKIS, 2010), hlm. 34

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 36

oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan dalam hal ini mencerminkan gagalnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh anggota yang dipimpinnya.

Secara garis besar fungsi dan peran kepala sekolah, meliputi: a) pendidik (educator); b) manajer; c) administrator; d) supervisor; e) pemimpin (leader) dan f) inovator. Maka, ketika kepala sekolah tersebut berperan sebagai pemimpin (leader), harus melakukan beberapa fungsinya, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat.
- 2) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain
- 3) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan
- 4) Mau mendengar kritik/usul/saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan, atau siswanya sendiri.
- 5) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya.
- 6) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak.
- 7) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah.

- 8) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.

**b. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang Kepala Sekolah/ Madrasah sekurang-kurangnya harus memenuhi standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala sekolah. Dalam hal ini Kualifikasi Kepala Sekolah/ Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum dan Kualifikasi Khusus. Adapun Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/ Madrasah meliputi:<sup>11</sup>

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
2. Pada waktu diangkat sebagai Kepala Sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal (TK/ RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/ RA; dan
4. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

---

<sup>11</sup> Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 99

Sedangkan untuk standar Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs) adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Berstatus sebagai guru SMP/ MTs
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/ MTs; dan
3. Memiliki sertifikat Kepala SMP/ MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah

Untuk standar Kompetensi Kepala Sekolah juga tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, dimana sebagai seorang Kepala Sekolah sekurang-kurangnya harus memenuhi 5 (lima) Dimensi Kompetensi yakni Kepribadian, Manajerial, Kewrausahaan, Supervisi dan Sosial. Untuk Dmensi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/ madrasah.
- b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/ madrasah.
- d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 102

- f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Dasar kompetensi kepribadian ini akan sangat menentukan kompetensi lainnya, khususnya dalam melaksanakan program pendidikan nasional, propinsi, dan kabupaten/kota. Sebagai tambahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, kepala sekolah harus mampu menunjukkan kinerjanya berdasarkan kebijakan, perencanaan, dan program pendidikan. Kemudian yang kedua adalah Dimensi Kompetensi Manajerial yang terdiri dari kompetensi sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,

- h. Mengelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k. Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l. Mengelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/ madrasah.
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kompetensi manajerial ini harus dipahami betul oleh Kepala Sekolah, karena sebagai seorang kepala sekolah pada hakekatnya adalah sebagai seorang pemimpin yang kemudian harus mengelola lembaga yang

dipimpinnya. Kemudian yang ketiga adalah Dimensi Kompetensi Kewirausahaan, adapun kompetensi-kompetensinya sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/ madrasah.
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kompetensi kepala sekolah yang cukup sentral dan merupakan pokok dari keberlanjutan program sekolah adalah kompetensi Kewirausahaan. Sebagai salah satu cara bagaimana sekolah mampu mewujudkan kemampuan dalam wirausahanya ini maka kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha. Kemudian yang keempat adalah Dimensi Kompetensi Supervisi, adapun beberapa kompetensinya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami apa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah/ madrasah. Dan yang terakhir yaitu Dimensi Kompetensi Sosial, adapun kompetensinya sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/ madrasah
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Kompetensi ini pada dasarnya cukup sulit jika harus dikaitkan dengan aktivitas sosial secara penuh oleh sekolah, jika hal itu dilakukan dalam rangka keterkaitannya dengan program sekolah. Akan tetapi bagaimanapun juga semua kompetensi dan sub kompetensi diatas berlaku untuk kepala sekolah /madrasah pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atau SMA/ MA.

### **3. Kepemimpinan Perempuan**

Dalam konteks pendidikan, fenomena kepemimpinan perempuan memang telah menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih jauh. Studi yang dilakukan Coleman menunjukkan kepala-kepala sekolah dan para manajer senior perempuan lainnya di Inggris dan Wales mengindikasikan mereka cenderung berperilaku model kepemimpinan transformatif dan partisipatif. Studi lainnya tentang kepala-kepala guru dan dan kepala-kepala

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

sekolah perempuan di Amerika Serikat, Inggris Raya, Australia, Selandia Baru dan Kanada menunjukkan bahwa para manajer perempuan tampil bekerja secara kooperatif dan memberdayakan koleganya serta memfungsikan *team work* secara efektif. Hasil lain dari studi yang dilakukan Jirasinghe dan Lyons, mendeskripsikan tentang kepribadian pemimpin perempuan sebagai sosok yang lebih supel, demokratis, perhatian, artistik, bersikap baik, cermat dan teliti, berperasaan dan berhati-hati. Selain itu, mereka cenderung menjadi sosok pekerja tim, lengkap dan sempurna. Mereka juga mengidentifikasi diri dan mempersepsi dirinya sebagai sosok yang lebih rasional, relaks, keras hati, aktif dan kompetitif.

Dalam riwayat al-Bukhari yang *marfu'* dan berkualitas *shahih* no. 2.232 disebutkan bahwa:<sup>18</sup>

*"... dari 'Abd Allah bin Umar r.a bahwasanya ia mendengar Rasulullah Saw. Bersabda, "Kamu sekalian adalah pemimpin, dan akan ditanyai tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di rumahnya dan akan ditanyai kepemimpinannya, seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanyai kepemimpinannya, seorang pembantu adalah pemimpin atas harta tuannya, dan akan ditanyai kepemimpinannya", 'Abd Allah bin Umar mengatakan, semua itu aku dengar dari Nabi, dan aku kira Nabi juga mengatakan, "dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta ayahnya, dan dia akan ditanyai kepemimpinannya, kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanyai kepemimpinannya".*

Hadits di atas konteks historis masyarakat Arab yang membagi tugas domestik untuk perempuan, dan publik untuk laki-laki. Masing-masing harus bertanggungjawab atas apa yang menjadi tanggungannya. Akan tetapi pada masyarakat Modern pembagian peran ini tidak berkembang karena perempuan maupun laki-laki sama-sama dituntut kesejajaran pada ranah domestic maupun publik. Tanggung jawab kedua ranah tersebut secara fleksibel berada pada keduanya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>18</sup> Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, "fi al-Istiqrad wa Ada' al-Duyun wa al-Hijr wa al-Taflis, al-'Abd Ra'a fi Mali Sayyidih wa lam Ya'mal illa bi-Iznih"*, no. 2.232, juz II. hlm. 848.

teknologi dapat mendukung ada pergeseran peran public-domestik bersama-sama antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, siapapun itu baik laki-laki atau perempuan sekalipun berhak untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>19</sup>

Dalam hal kepemimpinan wanita barangkali kita sebaiknya merenungkan pikiran yang dikemukakan oleh Toety Heraty Noerhadi bahwa perlu adanya redefinisi tentang arti kepemimpinan. Toety mengatakan: "Konsep kepemimpinan yang lebih memperoleh corak pengertian pria harus siap mengalami redefinisi sedemikian rupa sehingga kepemimpinan menurut perspektif wanita dimungkinkan." Lebih lanjut, Toety mengatakan bahwa masyarakat Indonesia yang memberi tempat yang tinggi pada citra keibuan akan menopang pemimpin sebagai Ibu.<sup>20</sup> Bila demikian halnya di masa depan Indonesia dapat diharapkan akan mempunyai pemimpin wanita yang arif dan bijaksana.

Seorang perempuan mempunyai tugas mulia, mendidik anak di rumah guna menyiapkan generasi yang berakhlak mulia. Sementara ulama kiwari berpendapat bahwa Persoalan kepemimpinan dalam Al Qur'an itu bukan soal memilih laki-laki atau perempuan, tetapi siapa di antara mereka yang paling memiliki kesanggupan, kompetensi, dan kredibilitas sebagai pemimpin, maka dialah yang berhak jadi pemimpin.

---

<sup>19</sup> Marzani Anwar, dkk., *Modul Membangun Relasi Setara Antara Perempuan dan Laki-Laki Melalui Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan dukungan AIBEP, 2010), hlm. 82.

<sup>20</sup> Melly G. Tan, *Op. Cit.*, hlm. 10-11

Adapun ukuran atau kriteria umum tentang kesanggupan, kompetensi, dan kredibilitas kepemimpinan itu adalah kualifikasi dan syarat-syarat yang tersurat di dalam Surah At-Taubah ayat 71 di atas sebagai berikut:<sup>21</sup>

*Pertama*, beriman kepada Allah dengan pengamalan agama yang kuat dan mantap sebagaimana pesan Allah kepada Nabi Yahya AS sebagai berikut, "Wahai Yahya, ambillah dan pelajarilah Kitab itu dengan kuat yakni dengan sungguh-sungguh". (QS Maryam (19): 12).

Indikasi atau tanda-tanda pengamalan agama yang kuat dan mantap itu adalah: (1) Beragama dengan dukungan ilmu sehingga beragama itu diperkuat dengan akal budi, nalar dan logika; tetapi akal budi, nalar dan logika itu bukan segalanya dalam beragama. Hal ini, ---akal budi, nalar, logika, ilmu dan teori--- hanya diperlukan untuk memantapkan kita dalam mengamalkan agama. (2) Meresapkan ajaran agama itu ke dalam hati sehingga beragama itu dengan akal sehat, rasa dan nurani yang jernih dan bersih. Singkatnya, seseorang dikatakan kuat beragama, apabila ia mengamalkan agama itu dengan akal dan hati yang bersih. (3) Beragama itu dengan akar yang terhujam kuat ke dalam lubuk hati sehingga tidak mudah goyah, karena didukung oleh kekuatan akal sehat dan nurani yang bersih. Tiga penyangga agama ini adalah ilmu, nurani, dan lubuk hati yang kuat. Tiga penyangga agama ini akan memperkuat pengamalan agama dengan mustaqim atau istiqamah yang secara kebahasaan berarti lurus pada bidang yang datar, tegak pada bidang yang berdiri, dan tetap, baik ketika datar (horizontal) maupun ketika tegak (vertikal). Sebab istiqamah mengandung tiga dimensi lurus, tegak dan tetap. (4) Beragama itu tidak berhenti pada ilmu, konsep, teori dan logika; tetapi juga turun ke dalam rasa, nurani dan emosi;

---

<sup>21</sup> DEPAG RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 445.

mengakar di dalam lubuk hati; serta berbuah dalam sikap, persepsi dan aksi dalam bentuk amal saleh, baik kesalehan individu maupun kesalehan sosial.<sup>22</sup>

*Kedua*, memiliki kemampuan untuk mendorong, memotivasi, menggerakkan dan bekerja sama dengan berbagai komponen ummat sehingga potensi ummat yang tercecceh dan berserakan itu bisa disatukan menjadi kekuatan yang terpadu secara simponi dengan menyamakan persepsi, visi dan misi sehingga langkah itu terfokus menuju ke arah yang dituju. Hal ini merupakan uraian lebih rinci dari pendapat Prof Muhammad Ali As-Shabuni bahwa ayat yang berbunyi: Mereka, kaum laki-laki yang beriman dan kaum perempuan yang beriman itu, adalah saudara (mitra sejajar) dalam agama. Mereka, satu sama lain saling membantu dan saling menguatkan) sebagaimana disebutkan di atas.

*Ketiga*, arah dan langkah kepemimpinan itu jelas dan fokus, serta terukur dengan sistematis, bermuara pada perbaikan kualitas moral dan mental ummat; serta menjauhkan ummat dari berbagai penyakit masyarakat (patalogi social) seperti minuman keras, perjudian, perzinahan, perselingkuhan, dan berbuat mesum di tempat umum maupun di tempat yang remang-remang, serta mengikis habis hingga ke akar-akarnya budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal ini merupakan perwujudan dari ayat yang berbunyi: Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari perbuatan yang mungkar) (QS At-Taubah (9): 71).

*Keempat*, menunjukkan kesalehan individu dengan istiqamah, terutama dalam melaksanakan salat lima waktu. Sebab keharusan seorang Muslim memperhatikan salat wajib merupakan pesan Al Qur'an yang sangat penting sebagaimana tersurat pada ayat Al Qur'an yang berikut. "Peliharalah

---

<sup>22</sup> <http://ramadan.detik.com/read/2011/09/01/180426/1714473/1253/jika-perempuan-menjadi-pemimpin>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2012

semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah salat karena Allah dengan khusyuk (QS al-Baqarah (2): 238). Adapun yang dimaksud dengan salat wustha secara kebahasaan adalah salat tengah-tengah; namun yang dimaksudkan dalam hadis Nabi SAW adalah salat ashar. Sebab salat ashar itu merupakan tengah-tengah di antara kelompok shalat siang dan salat malam. Kelompok shalat siang itu terdiri atas Shalat dzuhur dan ashar; sedangkan kelompok salat malam itu terdiri dari salat maghrib dan isya. Bagi seorang pemimpin, tidak cukup dengan hanya melaksanakan salat lima waktu secara istiqamah, tetapi juga dengan salat berjamaah; bahkan mengajak ummat untuk salat berjamaah dan mendukung pendirian masjid yang modern dengan alokasi dana dari pemerintah yang memadai bagi pemberdayaan ummat yang berbasis masjid. Sebab dalam pemberdayaan ummat, masjid merupakan kelembagaan lokal yang cukup efektif untuk menjadi pusat pelayanan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial bagi jamaah masjid yang tergolong dhuafa seperti fakir-miskin, anak yatim, anak telantar, anak jalanan, pengemis dan gelandangan, serta para lansia yang jompo.

*Kelima*, menunjukkan kesalehan individu dengan istiqamah melalui kedisiplinan diri untuk membayarkan zakat. Kedisiplinan untuk membayarkan zakat merupakan tanda kesalehan individu yang pokok bagi seorang pemimpin; namun bagi seorang pemimpin tidak cukup dengan hanya patuh membayarkan zakat bagi dirinya sendiri. Kualifikasi seorang pemimpin, menurut Al-Qur`an, mendorong ummat Muslim untuk membayarkan zakat dan menjadikan zakat sebagai sarana untuk pemberdayaan dhu'afa dalam perjuangan untuk mengentaskan kemiskinan. Lebih-lebih setelah diterbitkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan berdirinya Badan

Amil Zakat pada setiap tingkatan pemerintahan sejak pemerintah pusat hingga pemerintahan desa.

*Keenam*, senantiasa menunjukkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dalam setiap langkah kepemimpinannya di tengah masyarakat. Pemimpin yang baik, menurut Al Qur'an, bukanlah pemimpin yang hanya bertujuan untuk meraih kekuasaan, mempertahankan kekuasaan, dan menjadikan kekuasaan sebagai alat untuk mendapatkan kekayaan, akan tetapi pemimpin yang menjadikan kekuasaan sebagai alat untuk meneguhkan dirinya dan mengajak masyarakat yang dipimpinnya mentaati Allah dan Rasul-Nya dengan sebaik mungkin.

Jika keenam persyaratan ini dipenuhi dengan sebaik mungkin, maka Allah akan memberikan rahmat, yaitu kasih sayang yang tiada terhingga bagi masyarakat yang memiliki pemimpin yang berjiwa Islami. Pemimpin yang demikian ini, menurut Al Qur'an, tidak menjadi hak dan monopoli kaum laki-laki saja; tetapi boleh jadi muncul dari kalangan kaum perempuan yang cerdas, shalihah, baik kesalehan individu maupun kesalehan sosial, serta memenuhi kualifikasi kepemimpinan yang baik sebagaimana disebutkan di atas.

#### **4. Mutu Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Definisi Mutu**

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim mengatakan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu

bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas. Selanjutnya Lalu Sumayang menyatakan *quality* (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>24</sup>

#### **b. Hakekat Mutu Pendidikan**

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>25</sup>

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt.), hlm. 263

<sup>24</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7

<sup>25</sup> H. E. Mulyasa, M.Pd., *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.<sup>26</sup>

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

### c. Pendidikan Agama Islam

Muchtar Bukhori dalam bukunya Muhaimin mengatakan bahwa kegiatan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.<sup>27</sup> Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu seharusnya para guru/ pendidik agama bekerja sama dengan guru-guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Selain itu Pendidikan Agama menurut Permenag No 16 Tahun 2010 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya, baik dari segi jasmani/ fisik, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan lingkungannya<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 89.

<sup>28</sup> Abu Tauhied Ms., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 14

Dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.

Untuk itu dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, diantaranya: (a) berpusat pada peserta didik; (b) belajar dengan melakukan; (c) mengembangkan kemampuan sosial; (d) mengembangkan keingintahuan; (e) mengembangkan fitrah bertuhan; (f) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; (g) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (h) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi; (i) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (j) belajar sepanjang hayat; (k) perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas; (l) belajar melalui peniruan; dan (m) belajar melalui pembiasaan.<sup>29</sup>

Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI pikiran-pikiran utama yang terdapat dalam prinsip, strategi, dan tahapan-tahapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mencerminkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI tidak sederhana dalam proses penyampaiannya. Tetapi lebih jauh dari itu, fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan akhlak karimah dan kepribadian seutuhnya peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2005), hlm. 95

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 129

Adapun dasar pendidikan yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu: dasar operasional. Dalam hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam ketetapan MPR. No. XXVII/MPR/1973 Bab I Pasal 1 yang berbunyi:<sup>31</sup>

”Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri”

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan harapan bersama maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya harus mencapai Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk masing-masing satuan pendidikan. Adapun Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk SMP adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
3. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
4. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
5. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
7. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama

---

<sup>31</sup> Zuhairi,dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 18.

<sup>32</sup> Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, hlm. 347

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>2</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada Dinas Pendidikan Kota Malang kemudian di ajukan kepada lembaga SMPN 06 Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SMPN 06 Malang. Kehadiran peneliti terhitung selama 2 bulan dimulai sejak tanggal 20 Januari – 20 Maret 2012 dengan satu kali penelitian setiap minggunya, sehingga peneliti melakukan penelitian di lapangan sebanyak delapan kali.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 06 Malang yang terletak di Jalan Kawi Nomor 15 A Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur yang letaknya sangat strategis berada di tengah kota 100 meter dari alun-alun. Alasan utama yang melatarbelakangi penelitian di SMPN 06 Malang adalah bahwa keberadaan SMPN 06 Malang merupakan salah satu SMP Negeri di kota Malang yang prestasinya sudah diakui oleh masyarakat kota Malang.

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 5

SMPN 06 Malang inilah yang kemudian menjadi objek penelitian bagi penulis, karena setelah melakukan observasi dan mendengar berbagai informasi tentang sekolah tersebut penulis melihat dan merasakan ada hal yang menarik untuk diteliti yakni kepemimpinan kepala sekolah perempuan yang dalam hal ini sering menjadi bahan pembicaraan masyarakat yang tidak ada habisnya. Apalagi dalam dunia pendidikan ternyata kepemimpinan perempuan mampu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

#### **4. Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti urusana kurikulum, urusan kesiswaan, salah seorang Guru PAI, Ketua Bidang Keagamaan OSIS SMPN 06 Malang serta ketua Badan Dakwah Islam (BDI). Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

##### **b. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

## 5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

### b. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Perepuan Dalam Meningkatkan Mutu

---

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang. Data ini di peroleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaanya ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah SMPN 06 Malang
2. Wakil Kepala Sekolah SMPN 06 Malang
3. Urusan Kurikulum SMPN 06 Malang
4. Urusan Kesiswaan SMPN 06 Malang
5. Satu orang Guru PAI SMPN 06 Malang
6. Ketua Bidang Keagamaan OSIS SMPN 06 Malang
7. Ketua BDI OSIS SMPN 06 Malang

#### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Sejarah singkat berdirinya SMPN 06 Malang, (2) Visi dan Misi, (3) Struktur Organisasi SMPN 06 Malang, (4) Tujuan SMPN 06 Malang, (5) Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 06 Malang, (6) Keadaan Siswa SMPN 06 Malang dan (7) Keadaan Sarana dan Prasarana yang menunjang Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang.

## **6. Analisis Data**

---

<sup>5</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitistikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>6</sup>

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut *Nana sudjana*,

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>44</sup> Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentesis hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau keterlibatan, walaupun pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang dapat mencakup metode-metode deskriptif. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.”<sup>7</sup>

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 06

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 48

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1

Malang. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, dan 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh

keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

b. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

c. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 329-332

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- d. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## **8. Tahap-Tahap Penelitian**

### a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian mengajukan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang untuk diseleksi apakah penelitian tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan. Walaupun masih tahap pra lapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang juga melalui izin dari Dinas Pendidikan Kota Malang yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang yang mengurusinya. Lalu mengajukannya ke Dinas Pendidikan Kota Malang untuk di ajukan ke SMPN 06 Malang. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

### b. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan madrasah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang dan hal-hal yang ada kaitannya. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

c. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan

lain sebagai pembandingan, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMPN 06 Malang**

SMP Negeri 06 Malang yang terletak di Jalan Kawi 15 A Kecamatan Klojen Kota Malang ini resmi alih fungsi menjadi SMP sejak tahun 1960, tetapi di Surat Keputusan (SK) tertera pada tahun 1961. Sebelumnya Gedung SMP Negeri 06 Malang yang memiliki luas lahan 6080 m<sup>2</sup> ini digunakan sebagai gudang kopi dan mengalami alih fungsi sebagai sekolah sekitar tahun 50-60 an yang mana gedung SMP Negeri 06 Malang dipakai untuk sekolah guru bawah (SGB) setara dengan guru SMP. Ini terlihat dari Gedung depan SMP masih menggunakan alas kayu untuk lantainya dan merupakan cagar budaya, sehingga jika untuk merubah/ membangun kembali harus ada izin dari Badan Perlindungan Cagar Budaya.<sup>1</sup>

Pada tahun 1945-1950 sebelum menjadi SGB setelah perebutan kekuasaan, sekolah ini menjadi asrama TRIP sampai setelah pengambilan kemerdekaan. Disamping digunakan sebagai asrama TRIP gedung SMP digunakan sebagai markas yang ingin jadi pejuang untuk warga pribumi. Mulai tahun 1961 sampai sekarang gedung ini resmi digunakan oleh SMP Negeri 6 Malang, dan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga belas kali, dan tiga diantaranya dipimpin oleh seorang perempuan seperti pada saat ini.

##### **2. Visi dan Misi SMPN 06 Malang**

###### **a. Visi**

*”Unggul dalam Prestasi berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ”*

---

<sup>1</sup> Buku Pedoman SMP Negeri 06 Malang tahun akademik 2011 – 2012, hlm. 2

**b. Misi :**

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa memiliki keunggulan kompetitif.
2. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap
3. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Mewujudkan pendidik yang mampu dan tangguh
5. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir

**3. Tujuan SMPN 06 Malang**

Secara umum SMPN 06 Malang mempunyai tujuan sebagai berikut:  
*”Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”*. Sedangkan secara khusus tujuan SMPN 06 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional, diantaranya CTL, PAKEM dan pembelajaran berbasis masalah
- b. Mengefektifkan pelaksanaan *moving class*
- c. Memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional naik dari 31,21 menjadi 32,00
- d. Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat provinsi
- e. Meraih kejuaraan olimpiade MIPA tingkat provinsi

**4. Struktur Organisasi SMPN 06 Malang**

Struktur organisasi SMPN 06 Malang disusun secara sistematis. Sekolah ini juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah

dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat yang juga dipimpin oleh seorang perempuan. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.

**Tabel 1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 06 Malang**

No	Pelaksana	Uraian Tugas
1.	Kepala Sekolah	1.1 Melaksanakan kegiatan rutin pengelolaan kelas yang terdiri dari; <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan harian</li> <li>b. Kegiatan mingguan</li> <li>c. Kegiatan bulanan</li> <li>d. Kegiatan Akhir Semester</li> <li>e. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran</li> </ol> 1.2 Mengorganisasi, mengkoordinasi dan membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan staf sekolah, yaitu Wakil Kepala Sekolah dan masing-masing Urusan Sekolah           1.3 Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pembinaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan pendidikan           1.4 Membuat laporan kepada atasan langsung
2.	Wakil Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh empat bagian yang memiliki tugas masing-masing, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Urusan Kurikulum</li> <li>2.2 Urusan Kesiswaan</li> <li>2.3 Urusan Hubungan Masyarakat (HUMAS)</li> <li>2.4 Urusan Sarana dan Prasarana (SARPRAS)</li> </ol>
3.	Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1 Sebagai Supervisor</li> <li>3.2 Sebagai Administrator</li> <li>3.3 Memahami 12 langkah kepemimpinan</li> <li>3.4 Membantu Kepala Sekolah dalam kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah baik rutin maupun insidental</li> <li>3.5 Membantu Kepala Sekolah dalam hubungan dengan kerjasama antar sekolah dengan orang tua</li> </ol>
4.	Guru	4.1 Melakukan perencanaan

		4.2 Melaksanakan KBM 4.3 Melakukan evaluasi pengajaran 4.4 Melakukan analisis hasil evaluasi dalam hal kegiatan harian 4.5 Melakukan program tindak lanjut 4.6 Membantu Kepala Sekolah dalam pembinaan siswa 4.7 Melakukan analisis hasil evaluasi yang berhubungan dengan kegiatan upaya meningkatkan kualitas pendidik 4.8 Memberitahukan dan menyiapkan tugas apabila tidak dapat hadir dan melaksanakan kegiatan KBM 4.9 Ikut membantu pelaksanaan ketertiban dan disiplin siswa
5.	Guru BP/ BK	5.1 Sebagai koordinator Bimbingan Konseling/BK 5.2 Sebagai guru pembimbing
6.	Pembina OSIS	Mengadakan pembinaan terhadap delapan seksi yang ada di OSIS.

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang mengajar di SMP Negeri 06 Malang ini adalah guru-guru yang berasal dari berbagai daerah di sekitar Malang bahkan diluar Kota Malang serta lulusan dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 06 Malang sampai pada tahun 2011 – 2012 ini tercatat ada 60 tenaga pengajar dari berbagai lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia seperti UIN Maliki Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, ITN Malang, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Merdeka Malang dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk karyawan-karyawan yang ada di SMP Negeri 06 Malang ini juga berasal dari daerah Malang dan sekitarnya. Jumlah karyawan yang ada sampai pada tahun 2011 – 2012 ini tercatat sebanyak 15 orang yang juga termasuk dalam komponen sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

## 6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 06 Malang pada tahun pelajaran 2011 – 2012 mulai dari kelas VII sampai kelas IX tercatat sebanyak 896 siswa dengan rincian sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 1.4 Jumlah Siswa SMP Negeri 06 Malang Pada Tahun 2011 – 2012**

No	Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	Laki-Laki	124	125	131	380
2	Perempuan	149	180	187	516
<b>TOTAL</b>		273	305	318	896

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 06 Malang sekaligus menunjang kegiatan belajar mengajar terdiri dari:<sup>4</sup>

- a. Laboratorium Biologi, Fisika dan Kimia
- b. Laboratorium Bahasa
- c. Laboratorium Komputer
- d. Perpustakaan sekolah
- e. Akses internet (Wi-fi)

### B. Paparan Data

#### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMPN 06 Malang

Berbicara mengenai kepemimpinan perempuan memang akan sedikit menimbulkan pro dan kontra, akan tetapi jika ditinjau lebih dalam dan lebih berfikir rasional seorang perempuanpun berhak untuk menjadi seorang pemimpin, tidak dilihat dari segi biologisnya tetapi lebih melihat

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 13 - 14

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.21

pada segi potensi yang dimilikinya. Seperti yang telah diatur dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dimana pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dijelaskan mengenai standar kualifikasi dan standar kompetensi yang minimal harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Seperti pada standar kualifikasi disebutkan salah satunya bahwa seorang Kepala Sekolah harus memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada Perguruan Tinggi yang terakreditasi sedangkan pada standar kompetensi minimal seorang Kepala Sekolah harus mencakup pada dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.<sup>5</sup> Melihat dari peraturan tersebut tidak ada aturan yang menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus laki-laki, artinya perempuanpun berhak dan bahkan boleh menjadi Pemimpin Lembaga Pendidikan yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah.

Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Kepala Sekolah terkait kepemimpinannya beliau di SMP Negeri 06 Malang. (*Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2012 di SMPN 06 Malang*):

*"Menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 06 Malang bukan menjadi hal yang pertama bagi saya. Sebelum memimpin di sekolah ini saya sudah lebih dahulu menjadi kepala sekolah di empat SMP yang ada di Malang, yakni di SMP Negeri 22 Malang, SMP Negeri 21 Malang, SMP Negeri 20 Malang dan yang terakhir SMP Negeri 06 Malang. Selama menjadi kepala sekolah di sekolah-sekolah tersebut saya pernah mengalami pro dan kontra baik dari warga sekolah itu sendiri maupun dari masyarakat. Tapi bagi saya itu tidak penting, yang penting bagaimana saya bisa menunjukkan kemampuan dan potensi saya sebagai kepala sekolah sehingga bukan karena saya sebagai seorang perempuan kemudian tidak pantas untuk menjadi seorang pemimpin Lembaga Pendidikan. Oleh karena itu dalam hal kepemimpinan saya selalu berusaha untuk memenuhi standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, begitu juga dengan standar kualifikasi seorang kepala sekolah karena saya*

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007, hlm. 5

*menjadi kepala sekolah juga tidak asal dipilih tapi saya juga melakukan diklat-diklat kepala sekolah sehingga tidak menjadi alasan bagi saya seorang perempuan tidak boleh menjadi seorang pemimpin.*<sup>6</sup>

Menjadi seorang pemimpin memang bukan dilihat dari aspek biologisnya, akan tetapi lebih melihat pada aspek kemampuan dan potensi yang dimiliki. Seperti pada hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu Lilik terkait standar kualifikasi dan standar kompetensi Kepala Sekolah membuktikan bahwa beliau sudah layak dan mampu untuk menjadi seorang pemimpin Lembaga Pendidikan. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Standar Kualifikasi Kepala Sekolah

Beliau memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) lulusan IKIP Malang pada Tanggal 30 Juli 1983 jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA dibuktikan dengan ijazah beliau terlampir, Pada waktu diangkat sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 06 Malang beliau masih berusia 49 tahun; Beliau memiliki pengalaman mengajar selama hampir 9 tahun yang diawali pada tahun 2003 menjadi guru di SMP Negeri 04 Malang dan saat ini juga berstatus sebagai guru biologi kelas IX di SMP Negeri 06 Malang.<sup>7</sup>

b. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Untuk dimensi kepribadian beliau mampu berakhlak mulia dengan dilihat dari segi penampilan dan perilaku beliau di sekolah, mampu mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia seperti sholat dhuhur berjama'ah dan membaca Al-Qur'an setiap sebelum

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Lilik Ermawati, Kepala Sekolah SMPN 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

<sup>7</sup> Hasil Observasi di kantor Tata Usaha SMP Negeri 06 Malang pada tanggal 25 Februari 2012 jam 10.00

memulai pelajaran, dan mampu menjadi teladan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah dengan mengikuti serta menjalankan semua kebijakan-kebijakan sekolah yang beliau tetapkan. Untuk dimensi manajerial beliau mampu melakukan monitoring siswa dengan pengadaan buku monitoring, evaluasi program kegiatan sekolah yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah kepada seluruh warga sekolah dan wali murid setiap enam bulan sekali atau pada akhir semester pada saat pembagian rapor siswa. Untuk dimensi menejerial beliau mampu menciptakan inovasi-inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah seperti menaikkan KKM Mata Pelajaran, menambah ekstrakurikuler siswa dan membiasakan budaya-budaya religius di sekolah. Untuk dimensi supervisi beliau mampu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru seperti mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan bagi guru untuk menunjang dan meningkatkan kualitas seorang guru. Untuk dimensi sosial beliau mampu bekerja sama dengan pihak lain dalam memajukan sekolah, dalam hal ini beliau melibatkan beberapa wali murid untuk diajak bekerja sama dalam mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah.<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan, fenomena kepemimpinan kepala sekolah perempuan memang telah menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih jauh, beberapa hasil wawancara dengan para informan memperlihatkan

---

<sup>8</sup>Hasil observasi, lokal SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 27 – 29 Februari 2012 pada jam istirahat sekolah

bahwa terdapat perbedaan-perbedaan inheren antara laki-laki dan perempuan dalam hal gaya kepemimpinannya.

Dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah SMPN 06 Malang (Ibu Hj. Endang Sulistyowati, S.Pd) sedikit memaparkan pandangan beliau terkait kepemimpinan Kepala Sekolah yang dipimpin oleh seorang perempuan (Hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2012 di SMPN 06 Malang):

*”Kepala sekolah perempuan cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan yang lebih demokratis. Mereka mendorong partisipasi, berbagi kekuasaan dan informasi, dan mencoba untuk meningkatkan ‘kemanfaatan’ bagi pengikutnya. Mereka cenderung memimpin melalui pelibatan atau pemberdayaan dan mendasarkan pada kharisma, keahlian, kontak, dan keahlian interpersonal dalam mempengaruhi orang lain. Sebaliknya kepala sekolah laki-laki, cenderung lebih menggunakan gaya yang mendasarkan pada kontrol dan perintah. Mereka lebih mendasarkan pada jabatan otoritas formal sebagai dasar baginya untuk melakukan pengaruhnya. Jika dilihat dari standar kualifikasi dan standar kompetensi Kepala Sekolah, ibu Lilik selaku Kepala Sekolah saya kira sudah memenuhi standar tersebut, dari segi kepribadian beliau bisa menjadi teladan akhlak yang baik dan mulia baik bagi siswa-siswa maupun guru dan karyawan, dari segi kewirausahaan beliau mampu menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang berguna untuk mengembangkan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan dari segi sosial beliau selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.”<sup>9</sup>*

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi gambar pada tanggal 13 Februari 2012 di SMPN 06 Malang:



**Gambar 2.1** Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMPN 06 Malang (kiri) dan Kepala Sekolah yang dari segi kepribadian mampu menjadi teladan akhlak yang baik dan mulia (kanan)

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Endang Sulistyowati, S.Pd, wakil Kepala Sekolah SMPN 06 Malang, pada tanggal 20 Februari 2012

Data wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat di sekolah, dimana Kepala Sekolah pada saat itu sedang berbaur dengan siswa-siswa untuk melaksanakan sholat dhuha yang menjadi kebiasaan sehari-hari siswa pada jam istirahat sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah menjadi contoh atau teladan secara langsung bagi siswa-siswanya agar siswa tidak merasa hal tersebut sebagai sebuah peraturan tetapi bisa menjadi kebiasaan sehari-hari yang baik.<sup>10</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama urusan kurikulum SMP Negeri 06 Malang. Dalam hal ini peneliti menemui Ibu Heny Farida, S.Pd yang kemudian beliau menguatkan hasil observasi peneliti. (*Hasil Wawancara pada tanggal 13 Februari 2012*)

*"Kepala sekolah kali ini saya akui memang kepemimpinannya bagus, beda dengan kepala sekolah sebelum-sebelumnya, karena saya lebih melihat kepada aspek kepribadian beliau dalam proses memimpin dan mengelola sekolah. Beliau orangnya supel, tidak pernah otoriter terhadap kebijakan apapun mungkin karena juga aspek biologis beliau yang seorang perempuan. Ibu kepala sekolah ini lebih suka terjun langsung dalam artian mendekati siswa baik secara personal maupun kelompok untuk bersama-sama melakukan kegiatan-kegiatan atau budaya religi yang ada disekolah. Sehingga baik siswa maupun guru merasa senang bahkan mungkin bisa dibilang kagum melihat seorang pemimpin sekolah menjadi teladan secara langsung bagi semua warga sekolah."<sup>11</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa memang kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 06 Malang tidak mengalami kontradiksi bahkan bisa dibilang mampu menghegemoni pandangan orang-orang bahwa perempuanpun layak dan mampu menjadi seorang pemimpin. Sebagai seorang siswa yang kemudian menjadi objek disekolahpun mampu menilai seberapa layak seorang perempuan mampu menjadi seorang pemimpin. Hal ini yang lalu kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yakni Riska kelas VIII

---

<sup>10</sup> Hasil observasi pada Kepala Sekolah dan Siswa SMPN 06 Malang pada jam istirahat sekolah sedang melakukan sholat dhuha, pada tanggal 20 Februari 2012 pukul 09.00 – 09.15

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Heny Farida, S.Pd, urusan kurikulum SMPN 06 Malang, pada tanggal 13 Februari 2012

yang kebetulan menjabat sebagai Ketua Bidang Keagamaan OSIS SMP Negeri 06 Malang dan Aditya kelas VIII yang juga menjabat sebagai Ketua Badan Dakwah Islam (BDI). Adapun pendapat mereka dari sudut pandangan siswa terkait kepemimpinan kepala sekolah perempuan adalah sebagai berikut: (*Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2012*)

*"Sebenarnya kami kurang begitu tahu apakah ada perbedaan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan laki-laki, karena kami pada masuk disekolah ini kepala sekolahnya sudah Ibu Lilik. Tetapi kemudian selama hampir dua tahun kami bersekolah, kami bisa menilai bahwa Ibu Lilik mampu dan pantas untuk memimpin sekolah kami, karena kami melihat beliau selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru untuk menunjang prestasi siswa, baik secara langsung maupun tidak. Kemudian yang membuat kami kagum lagi adalah beliau tidak hanya menyuruh siswa-siswa disini untuk melakukan hal ini dan itu tetapi beliau memberikan contoh secara langsung kepada kami bagaimana harus berperilaku dan berbuat baik disekolah."<sup>12</sup>*

Selain itu pendapat yang mengatakan bahwa perempuan memiliki perbedaan dalam gaya kepemimpinan diperkuat kembali oleh hasil wawancara lainnya. Bapak Nur Wakhid selaku guru PAI di SMPN 06 Malang juga sedikit mengatakan sudut pandanginya terkait kepemimpinan perempuan secara rasional, artinya tidak berbicara secara agama. (*Hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2012 di SMPN 06 Malang*)

*"Menurut saya laki-laki lebih menekankan pada status, sedangkan perempuan menekankan pada penciptaan hubungan. Selain itu karena komunikasi merupakan tindakan penyeimbang secara berkelanjutan dan mengurangi kebutuhan konflik untuk menjaga kerekatan hubungan dan kemandirian. Sehingga kerekatan hubungan menekankan pada kedekatan dan kebersamaan. Perbedaan perempuan dan laki-laki dalam berkomunikasi adalah bahwa perempuan menekankan pada hubungan dan keakraban, sedangkan laki-laki berbicara dan menekankan status dan kemandirian. Seperti yang saya lihat pada diri Ibu Lilik selaku Kepala Sekolah saat ini, beliau selalu menjaga komunikasi yang baik terhadap guru, karyawan dan murid. Apabila beliau melihat suatu kesalahan yang diperbuat oleh anggota sekolah baik itu guru ataupun murid, beliau langsung memanggil orang yang bersangkutan untuk berbicara baik-baik dan secara langsung di kantornya. Dalam hal ini beliau tidak langsung memberikan hukuman atau peringatan, tetapi beliau lebih terlihat*

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Riska dan Aditya, Ketua Bidang Keagamaan OSIS dan Ketua BDI SMPN 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

*seperti ingin mengetahui mengapa kesalahan tersebut bisa terjadi dan memberikan solusi agar tidak diulangi untuk kedua kalinya. Gaya atau tipe kepemimpinan seperti beliau inilah yang kemudian membuat para anggota sekolah merasa segan dan menghormati beliau, seorang perempuan memang terkadang lebih bisa menggunakan hati nurani dalam menyelesaikan suatu masalah walaupun tidak menyampingkan akal pikirannya.”<sup>13</sup>*

Hal yang perlu disimak dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa pemimpin yang menekankan pada *hubungan dan keakraban* yang cenderung dimiliki oleh perempuan, memungkinkan seorang pemimpin tersebut bersikap *egalitarian*, memberdayakan segenap anggotanya, serta menekankan struktur organis. Sedangkan pemimpin yang menekankan pada status dan kemandirian, yang cenderung dimiliki oleh laki-laki memungkinkan pemimpin tersebut mengadopsi struktur hirarkis, spesialisasi, dan perintah. Padahal organisasi sekarang yang sering dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, dituntut untuk memiliki struktur yang organis dan memberdayakan seluruh anggota baik atasan maupun bawahan secara nyata dalam rangka mewujudkan pelayanan yang berkualitas secara total.

Akan tetapi ternyata juga ada pandangan yang menilai bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan ini biasa-biasa saja, artinya tidak ada perbedaan baik itu pemimpin laki-laki maupun perempuan. Hal itu berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama urusan kesiswaan yang dalam hal ini adalah Ibu Diastuti, S.Pd. Adapun pendapat beliau adalah sebagai berikut: (*Hail wawancara pada tanggal 25 Februari 2012*)

*”Saya tidak merasakan adanya perbedaan gaya kepemimpinan kepala sekolah laki-laki ataupun perempuan, karena saya melihat kepala sekolah yang sebelumnya dan yang sekarang bersikap sama dalam memimpin sekolah. Dan saya juga bukan orang yang kemudian*

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Wakhid, guru PAI di SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 20 Februari 2012

*mendukung seorang perempuan pantas menjadi seorang pemimpin, tetapi lagi-lagi saya lebih melihat kepada kemampuan dan potensi yang dimiliki. Kepala sekolah yang dulunya laki-laki dan yang sekarang adalah perempuan sama-sama memiliki kemampuan dan potensi yang sama dalam memimpin dan mengelola sekolah, sehingga bagi saya kepemimpinan seorang perempuan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah bagi saya adalah hal yang biasa .<sup>14</sup>*

Terlepas dari hasil wawancara terakhir tersebut, hasil keenam wawancara lainnya mendukung argumen bahwa perempuan memiliki potensi dasar untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Antara perempuan dan laki-laki cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Seperti yang dialami oleh SMPN 06 Malang yang saat ini dipimpin oleh seorang perempuan, beliau cenderung lebih memiliki perilaku yang *demokratis* dan *partisipatif*, seperti hormat pada orang lain, perhatian pada orang lain, dan berbagi kekuasaan dan informasi terhadap orang lain. Gaya seperti ini mengacu pada *kepemimpinan interaktif*, yakni gaya kepemimpinan yang memfokuskan pada upaya membangun konsensus dan hubungan antara pribadi yang baik melalui komunikasi dan keterlibatan (partisipasi). Demikian pula, gaya seperti ini sampai dengan tingkat tertentu memiliki unsur-unsur kepemimpinan yang *transformasional*, yakni kepemimpinan yang inspirasional yang dapat memberikan inspirasi kepada orang-orang untuk bekerja lebih giat dalam mencapai kinerja yang tinggi. Berbeda dengan kepala sekolah laki-laki sebelumnya yang cenderung lebih *transaksional*, yakni gaya kepemimpinan yang cenderung lebih mengarah pada perilaku yang *directive* (cenderung mendasarkan pada instruksi) dan *assertive* (cenderung agresif dan dogmatik), dan menggunakan otoritas yang biasanya ia miliki untuk melakukan “kontrol dan komando”.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Diastuti, S.Pd, Urusan Kesiswaan SMPN 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

## 2. Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam pada sekolah dengan perkembangan kondisi lingkungan lokal, nasional, dan global, serta kebutuhan peserta didik. Kegiatan dalam rangka pengembangan kurikulum adalah pembinaan atas satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat satuan pendidikan.

Sebagai seorang kepala sekolah tentunya harus bertanggung jawab pada peningkatan mutu sekolah, tak terkecuali Ibu Lilik Ermawati selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang yang memberikan perhatian ekstra terhadap perkembangan mutu sekolah khususnya mutu Pendidikan Agama Islam, karena bagaimanapun juga beliau ingin terus mewujudkan Visi SMP Negeri 06 Malang, yaitu *"Unggul dalam Prestasi berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ"*. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah terkait Mutu Pendidikan Agama Islam. *(Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2012)*

*"Saya sebagai Kepala Sekolah memang harus memberikan perhatian khusus kepada mutu sekolah. Diakui atau tidak saat ini masing-masing sekolah sedang berlomba-lomba untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Maka sesuai dengan visi sekolah kami yakni "Unggul dalam prestasi berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ" saya harus memperhatikan mutu Pendidikan Agama Islam tanpa mengenyampingkan mutu lainnya. Karena bagi saya Pendidikan Agama Islam hari ini menjadi modal yang sangat penting untuk mencetak karakter penerus bangsa."*<sup>15</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berorientasi pada penerapan Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan metode pembelajaran

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Ermawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

Pendidikan Agama Islam, pengembangan kultur budaya Islami dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan-kegiatan kerokhanian Islam serta ekstrakurikuler. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang, Ibu Hj. Endang Sulistyowati, S.Pd (*Hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2012*)

*”Menurut saya optimalisasi mutu Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak berarti harus menambah jam pelajaran disekolah, tetapi melalui optimalisasi upaya Pendidikan Agama Islam itu sendiri baik berupa optimalisasi mutu guru PAI, mengembangkan budaya-budaya religius maupun optimalisasi mutu sarana dan prasarana. Oleh karena itu di sekolah ini lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dari segi afektif dan psikomotorik siswa. Dalam hal ini sekolah membuat budaya-budaya religius yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah seperti sholat dhuhur berjama’ah, membaca al-qur’an bersama-sama sebelum memulai pelajaran dan pemberian tausiyah/ kultum setiap selesai sholat dhuhur. Dengan mengoptimalkan hal-hal tersebut diharapkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah kami bisa terus meningkat, terlepas dari aspek kognitif yang juga harus ditingkatkan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran dikelas.”<sup>16</sup>*

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan menemukan beberapa hasil dari pengoptimalan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Optimalisasi guru PAI dengan cara peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, penguasaan metodologi pembelajaran dan peningkatan keberagamaannya sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didik.
- b. Optimalisasi kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum memulai pelajaran, shalat dhuhur berjama’ah, pemberian kultum/ tausiyah setiap selesai sholat dhuhur serta kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Endang Sulistyowati, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 20 Februari 2012

<sup>17</sup> Hasil Observasi, Lokal SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 20 Februari 2012

- c. Optimalisasi sarana dan prasarana seperti adanya musholla, tempat wudhu yang memadai, kitab suci Al-Qur'an di setiap ruang kelas, serta hiasan dinding, ornament, dan kaligrafi yang bernuansa Islam yang dipajang pada ruang-ruang kelas, ruang guru dan tata usaha, perpustakaan serta ruang lainya yang memungkinkan.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi gambar pada tanggal 20 Februari 2012 di SMPN 06

Malang:



**Gambar 2.2 Optimalisasi kegiatan keagamaan dengan PHBI Maulid Nabi SAW (Kiri) dan Optimalisasi sarana keagamaan seperti Masjid Al-Huda yang digunakan untuk tempat ibadah warga sekolah (Kanan)**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina Pendidikan Agama Islam. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita. Kita bukan hanya sebagai

pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk masyarakat dan orang tua. Dalam kenyataan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih banyak hal yang belum memenuhi harapan.

Oleh karena itu peneliti mencoba melanjutkan wawancara dan observasi terkait mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang. Dalam hal ini peneliti menemui Urusan Kurikulum SMPN 06 Malang (Ibu Heny Farida, S.Pd), yang kemudian beliau sedikit memaparkan tentang mutu Pendidikan Agama Islam di sekolahnya (*Hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2012 di SMPN 06 Malang*):

*"Sekolah kami memiliki standar mutu untuk mata pelajaran PAI, dimana standar mutu tersebut harus mencakup ketiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif kami memakai standar kelulusan minimal atau yang biasa disebut SKM, tahun ini SKM untuk mata pelajaran PAI adalah 75. Sedangkan untuk aspek afektif kami melalui metode pembiasaan, dimana seorang guru tidak hanya transfer of knowledge saja tetapi juga transfer of value yang dalam hal ini adalah budaya-budaya religius disekolah seperti membaca Al-Quran bersama-sama 10 – 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membiasakan mengucap salam baik dari murid kepada guru ataupun guru ke murid serta membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah setiap harinya. Dan untuk aspek psikomotorik kami membentuk Badan Dakwah Islam (BDI) yang pengurusnya terdiri dari siswa-siswi pengurus OSIS, dimana mereka nanti akan mengadakan acara-acara yang berhubungan dengan nilai-nilai religi seperti PHBI, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Bakti Sosial Keagamaan".<sup>18</sup>*

Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi hasil nilai UAS kelas 9 Semester genap tahun ajaran 2011/ 2012 yang menunjukkan bahwa dari delapan kelas rata-rata nilai ujian mereka sudah mencapai KKM

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Heny Farida, S.Pd, Urusan Kurikulum SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 20 Februari 2012

yang ditentukan yakni nilai 75, bahkan rata-rata nilai kelasnya jauh melebihi target KKM yang ada. (*Hasil observasi terlampir*)<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Heny terkait mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai ujian atau ulangannya (aspek kognitif) bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap (aspek kognitif) dan keterampilannya (aspek psikomotorik) kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan/atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan Pendidikan Agama Islam itu berhasil. Hal itulah yang kemudian Kepala Sekolah secara langsung menerapkan budaya-budaya religius ataupun mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Maka jika berbicara mengenai siswa terkait kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, peneliti dalam hal ini menemui Ibu Diastuti, S.Pd selaku Urusan Kesiswaan SMP Negeri 06 Malang yang secara tidak langsung mengerti dan mengetahui kondisi siswa di sekolahnya. (*Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2012 di SMPN 06 Malang*):

*"Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, tak terkecuali kegiatan yang menunjang mutu Pendidikan Agama Islam, diantaranya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dilaksanakan setiap hari sabtu jam 09.00 – 11.00 dan diikuti oleh beberapa siswa kelas VII, VIII dan IX, kemudian Terbangun/ Hadrah yang dilaksanakan setelah kegiatan BTA jam 11.00 – 12.00, kemudian juga ada kaligrafi dan qiro'ah yang masih berjalan beberapa bulan, dan Qiro'ati yang wajib dilaksanakan oleh siswa kelas IX pada hari jum'at selesai sholat jum'at. Selain itu juga banyak kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian rutin setiap sabtu pahing yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, kultum/ tausiyah setiap selesai sholat dhuhur berjama'ah dan khataman setiap satu bulan sekali. Semua kegiatan tersebut sudah berjalan dengan rutin hampir 2 tahun*

---

<sup>19</sup> Hasil observasi data rekapitulasi nilai UAS kelas 9 Semester Genap Tahun Ajaran 2011/ 2012, Ruang Kantor SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 20 Februari 2011, jam 12.00

*sejak kepemimpinan Ibu Lilik selaku kepala sekolah yang diharapkan dari berbagai kegiatan yang bersifat religius tersebut mampu meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang ini”<sup>20</sup>*

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi gambar pada tanggal 25 Februari 2012 di SMPN 06 Malang:



**Gambar 2.3 Wawancara bersama Urusan Kesiswaan SMP Negeri 06 Malang (Kiri) dan salah satu ekstrakurikuler terbangun yang ditampilkan pada saat acara PHBI Maulid Nabi SAW (Kanan)**

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah diakui penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 2 jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan. Kita tahu bahwa sekarang di kota-kota pada umumnya mengandalkan pendidikan Islam di sekolah saja, karena orang-orangnya sibuk dan jarang sekali tempat-tempat yang memungkinkan mereka belajar agama Islam. Jadi guru ini kalau dipercaya untuk mendidik Pendidikan Agama Islam di sekolah, keislaman mereka ini adalah tanggung jawab moral. Oleh karena itu jangan hanya mengandalkan guru-guru yang hanya mengajar di sekolah saja, akan

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Diastuti, S.Pd, Urusan Kesiswaan SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

lebih baik apabila menciptakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang memungkinkan mereka bisa belajar agama Islam lebih banyak lagi.

Maka peneliti disini melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yakni Bapak Nur Wakhid yang berinteraksi secara langsung dengan siswa ketika dikelas, yang mana kemudian beliau memaparkan sedikit efektivitas mutu Pendidikan Agama Islam jika hanya diajarkan hanya dikelas.

*”Sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab yang penting dalam mendidik peserta didiknya, apalagi sebagai guru PAI yang mempunyai tugas ganda dalam proses pembelajaran, yakni transfer of knowledge dan transfer of value. Alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam seminggunya saya rasa kurang efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu perlu diadakannya kegiatan-kegiatan religius diluar jam pelajaran dikelas untuk menunjang mutu Pendidikan Agama Islam. Misalnya kalau guru memberikan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik.”<sup>21</sup>*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa kendala dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam di sekolah antara lain karena waktunya sangat terbatas, yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu. Menghadapi kendala dan tantangan ini, maka guru yang menjadi ujung tombak pembelajaran di lapangan/ sekolah, perlu merumuskan model pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya kurikulum mikro pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah. Cara yang bisa ditempuh guru dalam menambah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Wakhid, salah satu guru PAI di SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

pembelajaran ekstra kurikuler dan tidak hanya pembelajaran formal di sekolah. Pembelajaran dilakukan bisa di sekolah, yaitu di kelas atau di mushala. Bisa pula di rumah atau tempat yang disetujui. Waktu belajarnya tentu diluar jam pelajaran formal. Cara ini memang membutuhkan tambahan fasilitas, waktu, dan tenaga guru, tapi itulah tantangan guru yang tidak hanya mengajar tetapi memiliki semangat dakwah untuk menyebarkan ilmu di mana pun dan kapan pun. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua. Seperti yang diutarakan oleh Ketua Bidang Keagamaan OSIS dan Ketua BDI dibawah ini:

*"Ya memang mbak kalo Pendidikan Agama Islam Cuma diajarkan dikelas saja rasanya kita kurang bisa cukup memahami, mungkin kalau secara teori kami bisa paham tapi kalau tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga kurang pas. Oleh karena itu kami dari Bidang Keagamaan OSIS dan BDI bekerja sama bagaimana membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada hubungannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam saat di kelas."*<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya mengandalkan kegiatan belajar – mengajar dikelas saja, karena siswa sendiri merasa kurang puas dengan 2 jam pelajaran yang ada dalam seminggu. Sehingga perlu adanya kegiatan atau jam diluar kelas untuk lebih mendalami pelajaran yang telah disampaikan didalam kelas. Aspek kognitif saja belum bisa menjamin apakah peserta didik tersebut mampu memahami Pendidikan Agama Islam secara benar karena bagaimanapun juga aspek afektif dan psikomotorik siswa perlu disentuh juga.

### **3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang**

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Riska dan Aditya, Ketua Bidang Keagamaan OSIS dan Ketua BDI SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

Menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu melesat maka kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas religius perlu ditingkatkan dengan tujuan membentengi pribadi peserta didik. Oleh sebab itu pengenalan akan kegiatan-kegiatan religius harus dilakukan sedini mungkin. Sadar akan hal itu Kepala Sekolah selaku pemegang kendali dan kebijakan sekolah dengan segala daya dan upayanya berusaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam mulai dari peningkatan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sampai pada kegiatan-kegiatan yang menunjang aspek religius peserta didik.

Dalam hal ini Kepala Sekolah SMPN 06 Malang (Ibu Dra. Hj. Lilik Ermawati) sedikit memaparkan tentang langkah-langkah yang beliau gunakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (*Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 Februari 2012 di SMPN 06 Malang*):

*"Dalam hal ini saya selaku kepala sekolah mencoba untuk meningkatkan KKM mata pelajaran PAI yang dulunya masih 72 sekarang ditingkatkan menjadi 75, dengan alasan aspek kognitif peserta didik tentang pengetahuan Pendidikan Agama Islam juga harus ditingkatkan. Selain itu saya juga menerapkan beberapa tradisi yang harus dilakukan baik oleh peserta didik maupun guru. Adapun budaya religius yang diterapkan adalah sebagai berikut:*

**Tabel 1.5 Budaya Religi di SMPN 06 Malang**

No	Kegiatan
1.	Setiap hari sebelum memulai pelajaran siswa membaca Al-Quran bersama-sama selama 15 menit dengan dipandu oleh salah satu guru PAI
2.	Mengadakan sholat dhuha, dhuhur dan sholat jum'at berjama'ah
3.	Disetiap Jum'at legi pukul 06.00 WIB ada pembacaan surat Yasin yang dilanjutkan dengan Siraman Rohani yang diikuti oleh seluruh warga sekolah
4.	Disetiap hari Jum'at ada dana sukarela dari para siswa yang dimanfaatkan untuk kegiatan BDI Masjid
5.	Mengadakan pondok ramadhan dan sholat tarawih bersama-sama pada bulan ramadhan dan mengumpulkan zakat fitrah untuk dibagikan kepada pihak yang berhak menerima
6.	Mengadakan sholat Idul Adha bersama-sama di sekolah yang dilanjutkan

	dengan penyembelihan hewan qurban
7.	Acara bakti sosial keagamaan yang diadakan oleh OSIS pada setiap kegiatan keagamaan

Kegiatan-kegiatan pada tabel diatas adalah salah satu usaha Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang. Budaya tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh siswa saja, akan tetapi para guru juga wajib melaksanakannya setiap hari sehingga walaupun budaya tersebut sudah berjalan hampir 2 tahun akan terus-menerus ditingkatkan. Sampai saat ini bisa dikatakan hampir 90% standar mutu Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan mampu terpenuhi.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi gambar pada tanggal 25 Februari 2012 di SMPN 06 Malang:



**Gambar 2.4 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 06 Malang (Kiri) dan salah satu budaya religius disekolah yakni sholat dhuhur berjama'ah (Kanan)**

Adapun kriteria pendidikan Agama Islam yang berkualitas menurut Ibu Hj. Lilik Ermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 06 Malang adalah sebagai berikut:

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Dra. Hj.Lilik Ermawati, di Lokal SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 25 Februari2012

- a. Mampu memberi pengaruh yang positif sehingga dapat menambah dan merubah pengetahuan, sikap, nilai dan tingkah laku menjadi manusia (anak didik) yang beriman dan berakhlakul karimah;
- b. Mampu menyadarkan manusia (anak didik) sebagai hamba Allah. Manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya;
- c. Mampu membentuk manusia (anak didik) beriman yang meyakini suatu kebenaran dan berusaha mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupn sehari-sehari.

Selain itu juga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pengelola Lembaga Pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitasnya khususnya sebagai Kepala Sekolah, antara lain:

- a. Profesionalisme

Setiap lembaga pendidikan Islam tidak boleh lagi dikelola sekadarnya. Karena itu, semuanya harus berbenah secara serius menuju area profesionalisme. Pendidikan Islam sangat butuh orang-orang yang dapat menahan diri untuk tidak membawa masalah luar ke dalam organisasi. Jangan lagi ada orang yang hanya menjadikan lembaga sebagai kendaraan ambisi pribadinya, mendapat kedudukan, kekayaan atau mendongkrak prestasi. Tentu saja semua tenaga professional diberi imbalan yang sesuai prestasi. Tentu saja semua tenaga professional itu diberi imbalan yang sesuai

- b. Kemandirian

Kemandirian. Ketergantungan yang besar terhadap pihak tertentu, terutama masalah finansial, membuat pendidikan Islam sulit berkembang. Apalagi jika harapan satu-satunya sumber finansial itu

adalah siswa atau orang tua. Pengelola harus lebih kreatif dan gigih menyongsong kemandirian finansial. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menggali lebih serius potensi internal lembaga atau membangun kerjasama dengan berbagai pihak. Saat ini, sangat banyak lembaga pendidikan lain yang eksis “hanya” karena bisa bekerjasama dengan orang atau lembaga donor, nasional dan internasional, tanpa mengorbankan jati diri mereka. Jangan alergi dulu dengan lembaga internasional, apalagi kalau alasan ini hanya untuk menutupi ketidakmampuan pengelolanya.

c. Menggairahkan ke-Islaman

Tidak dapat dipungkiri bahwa sepinya peminat pendidikan Islam karena adanya anggapan, yang banyak benarnya, bahwa pendidikan Islam hanya berorientasi akhirat. Mereka memburu pendidikan umum karena butuh ilmu untuk sukses dalam kehidupan di dunia, atau dunia akhirat. Para pelajar dan orang tua lebih berminat memasuki program studi umum karena dianggap lebih menjamin masa depan. Trend ini harus dihadapi dengan menggairahkan studi Islam. Materi pembelajaran tidak boleh lagi dibiarkan terus-menerus menjauh dari realitas dunia, tapi harus ada upaya “pembumian”. Orang yang mendalami ilmu-ilmu Islam tidak boleh lagi merasa di awang-awang, tapi menginjak bumi karena hasil studinya akan dapat dinikmati dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah yang mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan usaha apa yang di lakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang di pikirkan oleh orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah diuntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang, Ibu Hj. Endang Sulistyowati, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

*"Kepala sekolah saat ini bisa saya katakan cukup baik dalam hal kepemimpinannya. Karena beliau sangat banyak memperhatikan terhadap peningkatan mutu sekolah khususnya terhadap mutu Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya dalam segi kognitif siswa saja yang beliau tingkatkan, tetapi kemudian banyak sekali budaya-budaya religius di sekolah kami yang merupakan ide atau gagasan beliau sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam tersebut."*<sup>24</sup>

Bagaimanapun juga Pendidikan Agama Islam disekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik, karena Pendidikan Agama Islam mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan laranganNya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Endang Sulistyowati, S.Pd., wakil kepala sekolah SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 20 Februari 2012

diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama. Oleh karena itu tidak cukup mengandalkan pelajaran dikelas saja ketika ingin meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan urusan Kurikulum SMP Negeri 06 Malang, Ibu Heny Farida, S.Pd:

*"Hari ini saya bisa mengatakan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam disekolah kami meningkat sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah yang sangat memberikan perhatian khusus terhadap mutu Pendidikan Agama Islam. Dari aspek kognitif, siswa sudah mampu mencapai KKM yang kami tentukan bahkan mungkin jauh melebihi KMM yang ada. Tidak hanya itu saja, siswa kami pun sudah bisa mempraktekan ilmu-ilmu yang mereka dapat saat dikelas dalam kehidupan sehari-hari."*<sup>25</sup>

Maka jika berbicara mengenai bagaimana kondisi siswa saat mengaplikasikan kegiatan keagamaan disekolah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan urusan Kesiswaan SMP Negeri 06 Malang, yakni Ibu Diastuti, S.Pd:

*"Selain budaya-budaya religius yang diterapkan disekolah ini, sebagai urusan kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI juga perlu dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian dikenal dengan BDI (Badan Dakwah Islam). Kegiatan ini langsung dibina oleh guru PAI yang ada di SMP Negeri 06 Malang, bentuk kegiatan anak BDI ini sangat menonjol sekali, karena mereka mempunyai program kerja atau kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. BDI ini sendiri kembali aktif sejak ibu Lilik menjabat sebagai kepala sekolah, sebelumnya BDI ini memang sudah terbentuk akan tetapi mereka non-aktif dalam aplikasinya."*<sup>26</sup>

Kegiatan BDI ini dalam pelaksanaannya tidak serta merta berjalan sendiri, akan tetapi membutuhkan dukungan dan dorongan seluruh tenaga

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Heny Farida, S.Pd., urusan kurikulum SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Diastuti, S.Pd., urusan kesiswaan SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 25 Februari 2012

pendidik yang ada, khususnya guru PAI. Untuk itu fungsi guru agama yang ada di SMP Negeri 06 Malang ini selain sebagai guru pengajar dikelas, juga mengfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator sekaligus penanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan oleh BDI. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu Guru PAI di SMP Negeri 06 Malang yakni Bapak Nur Wakhid. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

*"Guru PAI merupakan salah satu input instrumental yang dapat mentransfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang lebih sempurna kepada murid. Di pundaknya terpikul tugas dan tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didik. Tugas tersebut meliputi: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Agar guru agama dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, baginya dituntut untuk memiliki beberapa persyaratan, kepribadian, pengetahuan, dan ketrampilan. Adanya persyaratan ini disebabkan karena guru agama tidak semata-mata mengajarkan berbagai macam pengetahuan tentang agama (transfer of knowledge), melainkan juga mendidik dan membina budi pekerti. Oleh karena itu kepala sekolah mengamanahkan kepada saya khususnya selaku guru PAI di SMP Negeri 06 Malang ini untuk terjun langsung dalam membimbing anak-anak BDI untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam itu sendiri."<sup>27</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi gambar kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pada saat Bulan Ramadhan yakni sebagai berikut:



**Gambar 2.5 Kegiatan Takjil Gratis Pada Bulan Puasa (Kiri) dan jama'ah sholat dhuha (Kanan)**

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Wakhid., salah satu guru PAI di SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 20 Februari 2012

Selain hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah yang menjelaskan beberapa usaha dan langkah-langkah beliau dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua Bidang Keagamaan OSIS SMPN 06 Malang serta Ketua BDI (Badan Dakwah Islam) yang mana mereka adalah pelaku langsung dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang. *(Hasil wawancara dan Observasi pada tanggal 25 Februari 2012 di SMPN 06 Malang)*

*”Dalam struktur organisasi OSIS SMP Negeri 06 Malang ini terdapat bidang keagamaan yang tugas dan fungsinya dibantu oleh BDI (Badan Dakwah Islam). BDI dan bidang keagamaan OSIS ini sebelumnya tidak pernah aktif melakukan kegiatan-kegiatan ataupun menjalankan tugasnya. Tetapi setelah Kepala Sekolah dipimpin oleh Ibu Lilik, bidang keagamaan OSIS dan BDI kembali diaktifkan dengan berbagai kegiatan yang selalu dimonitoring langsung oleh beliau. Adapun beberapa kegiatan yang menunjang dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang adalah sebagai berikut:*

**Tabel 1.6 Program-program Bidang Keagamaan OSIS dan BDI**

No	Jenis Program	Target yang diharapkan	Pelaksanaan
1.	Sholat Dhuha, Sholat Jum'at dan Sholat Dhuhur Berjama'ah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sholat fardhu dan sunnah dengan baik dan benar</li> <li>2. Melaksanakan sholat berjama'ah di Musholla dengan tertib dan Khusyu</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat Dhuha = Setiap Hari Pada Jam Istirahat</li> <li>• Sholat Jum'at = Setiap Hari Jum'at</li> <li>• Sholat Dhuhur = Setiap Hari pada pukul 12.00</li> </ul>
2.	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Terbangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar</li> </ol>	Setiap Hari Sabtu pukul 10.00 – 12.00
3.	Kultum/ Tausiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi pencerahan kepada siswa dan untuk membekali keimanan siswa agar lebih kuat</li> </ol>	Setiap hari ba'da sholat Dhuhur
4.	Kegiatan Bulan Ramadhan (Pondok Ramadhan, Sholat Tarawih berjama'ah, Tadarus dan Zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan yang nyata</li> </ol>	Setiap Bulan Ramadhan

	Fitrah)	2. Peningkatan kualitas kesadaran beragama	
5.	Kegiatan Idul Adha (Shalat Idul Adha berjama'ah dan Penyembelihan hewan kurban)	1. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan perintah Allah dalam berkorban 2. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk peduli kepada sesama melalui pembagian daging kurban	06 November 2011
6.	Peringatan Hari Besar Islam	1. Mengajak siswa untuk merefleksikan diri pada saat Hari Besar Islam	Setiap tanggal Hari Besar Islam (Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, dll)
7.	Pemberian stempel sholat dan Tanda Tangan	1. Memonitoring siswa untuk selalu melakukan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjama'ah	Setiap selesai melaksanakan sholat

Program-program pada tabel diatas adalah hasil observasi peneliti pada saat berkunjung ke kantor BDI, disitulah terlihat salah satu peran bidang keagamaan OSIS dan Badan Dakwah Islam (BDI) untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Malang.<sup>28</sup> Kegiatan tersebut juga merupakan hasil sumbangsih ide pemikiran Kepala Sekolah yang berharap bisa menghidupkan kembali peran aktif bidang keagamaan OSIS dan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membantu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi gambar pada tanggal 25 Februari 2012 di SMPN 06 Malang:



<sup>28</sup> Hasil Observasi di Kantor Kesekretariatan Badan Dakwah Islam (BDI) SMP Negeri 06 Malang, pada tanggal 25 Februari pada jam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung

**Gambar 2.6 Wawancara dengan Ketua BDI (Kiri) dan wawancara dengan Ketua Bidang Keagamaan OSIS SMP Negeri 06 Malang (Kanan)**

Saat peneliti bertanya panjang lebar pada Riska selaku ketua bidang keagamaan OSIS SMP Negeri 06 Malang tentang program-program keagamaan yang dilakukan, saat itu terdapat beberapa siswa sedang melaksanakan shalat dhuha. Nilai-nilai keagamaan sungguh sudah tertanam dalam diri siswa SMP Negeri 06 Malang. Mereka bukan hanya melaksanakan shalat dhuha berjama'ah akan tetapi mereka juga melaksanakan shalat sunnah saat ada waktu kosong (saat istirahat) yang jarang dilaksanakan oleh para remaja di zaman modern ini. Kegiatan seperti yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 06 Malang harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan agar nilai-nilai keagamaan semakin tertanam kuat dalam diri para siswa, karena siswa merupakan tongkat estafet bangsa yang akan menentukan nasib suatu bangsa. Jika pemuda yang akan menjadi penerus bagi bangsa tidak terdidik dengan baik maka bangsa kita akan hancur dan tetap berada dalam keterpurukan dan tetap akan diinjak-injak oleh bangsa lain. Seperti pada dokumentasi (pada tanggal 25 Februari 2012 di Musholla SMP Negeri 06 Malang) dibawah ini:



**Gambar 2.7 Siswa sedang melaksanakan shalat Dhuha pada jam istirahat (kiri) dan siswa sedang memberikan kultum selesai shalat Dhuha (kanan)**

Selain itu juga bertepatan dengan hari Sabtu yang mana pada hari itu semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, terlihat beberapa siswa

sedang melakukan latihan terbangan di sudut musholla. Hal tersebut sangat penting dilestarikan disekolah karena mengingat anak-anak remaja sekarang lebih suka mendengarkan lagu-lagu pop daripada melantunkan sholawat. Seperti pada dokumentasi (pada tanggal 25 Februari 2012 di Musholla SMP Negeri 06 Malang) disamping ini:



**Gambar 2.8 Siswa sedang latihan terbangan (kiri) dan dilanjutkan dengan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) (Kanan)**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, *interview* maupun dokumentasi, pada uraian ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dan dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di interprestasikan secara terperinci.

#### **A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMP Negeri 06 Malang**

Seperti yang telah diatur dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, dimana pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dijelaskan mengenai standar kualifikasi dan standar kompetensi yang minimal harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Seperti pada standar kualifikasi disebutkan salah satunya bahwa seorang Kepala Sekolah harus memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada Perguruan Tinggi yang terakreditasi sedangkan pada standar kompetensi minimal seorang Kepala Sekolah harus mencakup pada dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.<sup>1</sup> Melihat dari peraturan tersebut tidak ada aturan yang menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus laki-laki, artinya perempuanpun berhak dan bahkan boleh menjadi Pemimpin Lembaga Pendidikan yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah.

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007, hlm. 5

Berikut paparan analisis peneliti terkait kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMP Negeri 06 Malang yakni sebagai berikut:

*Pertama*, kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 06 Malang, setelah mengadakan wawancara dan observasi dengan pihak-pihak sekolah terkait dapat dikatakan tidak ada pandangan ataupun pendapat yang kontra dengan adanya kepemimpinan perempuan tersebut. Bahkan kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 06 Malang ini dianggap sangat bagus dan memuaskan karena dapat meningkatkan mutu sekolah dengan berbagai ide-ide ataupun inovasi yang beliau miliki.

*Kedua*, kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 06 telah memenuhi standar kualifikasi sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yakni, (1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) lulusan IKIP Malang pada Tanggal 30 Juli 1983 jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA; (2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun dan beliau pada saat diangkat menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 06 Malang masih berusia 49 tahun; (3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing dan sampai saat ini beliau sudah memiliki pengalaman mengajar selama hampir 9 tahun yang diawali pada tahun 2003 menjadi guru di SMP Negeri 04 Malang dan (4) Berstatus sebagai guru SMP, walaupun menjadi kepala sekolah beliau juga menjadi guru biologi kelas IX di SMP Negeri 06 Malang.

*Ketiga*, kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 06 Malang telah memenuhi standar kompetensi sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yakni, (1) Kompetensi kepribadian, beliau orang yang berakhlak mulia, mampu mengembangkan budaya dan tradisi religius di SMP Negeri 06 Malang, mampu menjadi teladan

yang baik bagi komunitas di sekolahnya serta memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; (2) Kompetensi Manajerial, beliau mampu mengembangkan organisasi sekolah dengan inovasi-inovasi terbarunya sesuai dengan kebutuhan, mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik serta mampu melakukan monitoring dan evaluasi secara langsung terhadap program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat; (3) Kompetensi Kewirausahaan, beliau mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah serta bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah; (4) Kompetensi Supervisi, beliau mampu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat dan (5) Kompetensi Sosial, beliau selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

*Keempat*, kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam memimpin dan mengelola sekolah selalu menggunakan *gaya kepemimpinan partisipatif*, dimana beliau sebagai seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan tidak otoriter terhadap peraturan atau kebijakan-kebijakan sekolah yang beliau buat, selalu melibatkan guru dan siswa dalam proses mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah, serta bersikap demokratis terhadap hal-hal yang terjadi di sekolah. Kepemimpinan seperti itulah yang membuat beliau dipercaya dan disenangi oleh masyarakat sekolah sebagai seorang Kepala Sekolah, terbukti sebelum menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 06 Malang beliau sudah pernah menjadi Kepala Sekolah di 4 (empat) SMP yang ada di Malang yakni di SMP Negeri 22 Malang pada tahun 2003, kemudian di mutasi ke SMP Negeri 21 Malang pada tahun 2004, setelah itu menjadi Kepala Sekolah di dua SMP bersamaan pada tahun 2009 yaitu di SMP Negeri 05 Malang dan SMP Negeri 20 Malang dan yang terakhir pada Maret 2009 menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang. Dari

banyaknya pengalaman beliau menjadi Kepala Sekolah di beberapa SMP yang ada di Malang tersebut dapat membuktikan bahwa seorang perempuan ketika mempunyai potensi dan kemampuan pantas dijadikan sebagai seorang pemimpin dan *mindset* yang selama ini terjadi dikalangan masyarakat tentang pro dan kontra kepemimpinan perempuan bisa diminimalisir.

## **B. Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang**

Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI pernah membahas secara khusus terkait rencana strategis kebijakan umum PAI yaitu peningkatan mutu khusus mengenai Pendidikan Agama Islam di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan bersama. Sekolah bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk masyarakat dan orang tua. Dalam kenyataan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang sudah bisa dikatakan bermutu dan berkualitas karena mampu menyentuh ketiga ranah/ aspek peserta didik yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

*Pertama*, dalam aspek kognitif sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI. Sehingga mutu Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan berkualitas dan berhasil jika dalam aspek kognitif peserta didik mampu mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 06 Malang untuk mata pelajaran PAI adalah 70 dan sampai saat ini sudah hampir 99% peserta didik mampu mencapainya.

*Kedua*, dalam aspek afektif sekolah juga membuat budaya-budaya religius untuk menunjang mutu Pendidikan Agama Islam. Karena kita tahu jam pelajaran PAI di sekolah selama satu minggu hanya 2 jam pelajaran saja, jika hanya mengandalkan guru di kelas saja kemungkinan kecil mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya sebatas teori di otak peserta didik tanpa mampu bersikap dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu sekolah tidak hanya *transfer of knowledge* saja tetapi juga mampu *transfer of value* melalui budaya-budaya religi yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah, seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan membiasakan bersalaman serta mengucapkan salam kepada guru maupun sesama siswa.

*Ketiga*, dalam aspek psikomotorik siswa diharapkan mampu mengamalkan dan mentaati ajaran serta nilai-nilai dasar agama Islam yang terinternalisasi dalam dirinya. Untuk mencapai aspek tersebut sekolah membuat kegiatan-kegiatan atau program yang dapat membantu siswa meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini sekolah membentuk bidang keagamaan OSIS dan Badan Dakwah Islam (BDI) untuk membantu siswa-siswa mengaplikasikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya Kegiatan Sholat dhuha dan Dhuhur berjama'ah, kegiatan diluar kelas (*ekstrakurikuler*) seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Terbangun, serta melakukan kegiatan-kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi, Muharrom, Ramadhan dan Idul Adha.

### **C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang**

Salah satu dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah adalah mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Mutu Pendidikan Agama Islam menjadi

sesuatu yang dirasa dan dianggap penting bagi beliau karena sesungguhnya Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional yakni *"Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"*.

Upaya kepala sekolah SMP Negeri 06 Malang dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam juga mencakup pada ketiga aspek peserta didik, seperti pada aspek kognitif beliau menaikkan KKM mata pelajaran PAI yang sebelumnya hanya 70 ditambah menjadi 75, hal itu dilakukan karena melihat pencapaian siswa yang hampir 99% mampu mencapai KKM 70, sehingga perlu adanya penambahan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dalam aspek kognitif siswa. Dan pada saat beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Malang saat ini sudah hampir 90% siswanya mampu mencapai KKM yang beliau tingkatkan.

Pada aspek afektif siswapun beliau mengadakan peningkatan yakni yang awalnya sebelum pelajaran dimulai hanya membaca do'a, sekarang pada saat beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah menetapkan budaya religi baru yakni membaca Al-Qur'an selama 10 – 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah tak terkecuali beliau sendiri. Beliau juga melakukan pengadaan Al-Qur'an pada tiap-tiap kelas sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai karena alasan lupa tidak membawa Al-Qur'an.

Kemudian untuk aspek psikomotorik beliau mengadakan buku monitoring sholat siswa yang harus diberi stempel dan tanda tangan petugas BDI/ anggota

bidang keagamaan OSIS setelah siswa melakukan sholat berjama'ah, dan setiap satu bulan sekali buku tersebut dikumpulkan untuk dievaluasi langsung oleh Kepala Sekolah sehingga dapat diketahui siapa saja siswa yang tidak pernah/jarang melakukan sholat berjama'ah untuk diberi pembinaan khusus atau diberi scorsing. Selain itu untuk kegiatan-kegiatan BDI beliau juga mengadakan program "Bakti Sosial Keagamaan", Ta'jil gratis selama bulan Ramadhan serta mendatangkan motivator-motivator Islami bagi siswa. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler beliau sedang menambahkan kegiatan Kaligrafi dan Qiro'ah yang baru berjalan beberapa bulan terakhir ini.

Dari program-program atau kegiatan diatas dapat terlihat bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan sangat antusias dalam usahanya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang. Maka sesuai dengan visi sekolah tersebut yakni "*Unggul dalam Prestasi berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ*" Kepala Sekolah melibatkan secara penuh semua warga sekolah untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 06 Malang telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Selain itu kepemimpinan beliau dapat diterima dan direspon dengan baik oleh seluruh warga sekolah, hal ini karena kepala sekolah adalah seorang perempuan maka beliau lebih menerapkan pendekatan partisipan dalam memimpin sekolahnya.
2. Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang mempunyai standar yang meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam aspek kognitif SMP Negeri 06 Malang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI adalah score 75. Sedangkan untuk aspek afektif diharapkan siswa mampu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, dalam hal ini siswa selalu diberi tausiyah/ kultum setiap hari setelah sholat dhuhur, membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan membiasakan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru ataupun teman sebaya. Dan untuk aspek psikomotorik siswa harus mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan religius yang diadakan oleh bidang keagamaan OSIS dan Badan Dakwah Islam (BDI), seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Khataman setiap satu bulan sekali.

3. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang tidak hanya dalam bentuk teori saja, tetapi dalam hal aplikasinya beliau terjun langsung ke lapangan sehingga bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi para guru maupun siswa. Ketika beliau menjabat sebagai kepala sekolah beliau menaikkan KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya hanya 70 dinaikkan menjadi 75. Demikian juga pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam beliau selalu memberikan inovasi-inovasi terbaru dan ide-ide kreatifnya, seperti pengadaan buku monitoring sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah dimana siswa setiap kali selesai melakukan sholat harus meminta stempel dan Tanda Tangan dari petugas BDI ataupun bidang keagamaan OSIS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi lembaga pendidikan**

Hendaknya tidak memandang sebelah mata siapapun yang menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 06 Malang, baik itu seorang perempuan ataupun laki-laki harus sama-sama saling mendukung semua program yang dijalankan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Dan juga tidak melihat kepala sekolah hanya dari segi fisik biologisnya saja, tetapi lebih melihat pada segi kualitas dan kemampuan seseorang dalam hal memimpin lembaga pendidikan.

### **2. Bagi guru mata pelajaran PAI**

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam guru hendaknya lebih memaksimalkan kembali dalam proses monitoring dan evaluasi siswa, sehingga semua program atau kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang bisa terealisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- , 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, "fi al-Istiqrad wa Ada' al-Duyun wa al-Hijr wa al-Taflis, al-'Abd Ra'a fi Mali Sayyidih wa lam Ya'mal illa bi-Iznh"*, no. 2.232, juz II
- Al-Hibri, Azizah, dkk. 2001. *Wanita Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press
- Ali, Muhammad. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Anwar, Marzani, dkk. 2010. *Modul Membangun Relasi Antara Perempuan & Laki-laki Melalui Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan dukungan AIBEP (Australia Indonesia Basic Education Program)
- Arcaro, Jerome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Diana, Ilfi Nur. 2008. *Islam dan Kepemimpinan Perempuan di Ranah Politik; Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Malang: PSG UIN Malang
- DEPAG RI. 2005. *AlQur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu
- Dubrin, A. J. 2001. *Leadership: Research Findings, Practices and Skills*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset
- <http://ramadan.detik.com/read/2011/09/01/180426/1714473/1253/jika-perempuan-menjadi-pemimpin>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2012

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhaimin. 2008. *Pradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naily, N. 2008. *Nyai and Gender Awareness in Pesantren and Traditionalist Muslim Community in East Java*. Australia: Unpublished thesis Australian National University
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, (Jakarta: BSNP, 2007)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, (Jakarta: BSNP, 2007)
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN Malang Press
- Purwanto, Ngelim. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Raihani. 2010. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Jakarta: LKIS
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- S. Arcaro, Jerome. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

- Shadily, Hasan. t.t. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ictiar Baru – Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects
- Suprayogo, Imam. 1999. *Reformulasi Visi dan Misi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press
- Supriyatno, Triyo dan Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tan, Melly G. 1991. *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Tauhied .Ms, Abu. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
- Umar, N. 2001. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina
- Wibowo, Erick Dibyo. 2005. *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim di dalam Manajemen Kependidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Yuki, G. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks, 2005
- Zuhairi,dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Devi Pramitha

NIM : 08110091

Fak/ Jur : Tarbiyah/ PAI

Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	12 Januari 2012	Revisi Proposal	1.
2.	14 Januari 2012	ACC Proposal	2.
3.	12 Februari 2012	Konsultasi BAB I, II, III	3.
4.	14 Februari 2012	Revisi BAB I, II, III	4.
5.	22 Februari 2012	ACC BAB I, II, III	5.
6.	12 Maret 2012	Konsultasi BAB VI, V, VI	6.
7.	14 Maret 2012	Revisi BAB VI, V, VI	7.
8.	22 Maret 2012	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 22 Maret 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620207 199503 1 001

*Lampiran III*

**DOKUMENTASI SMP NEGERI 06 MALANG**



**SMP Negeri 06 Malang terlihat dari depan**



**Suasana SMP Negeri 06 Malang tampak dari dalam**



**Foto Bersama Ibu Kepala Sekolah**



**Foto Bersama Ibu Urusan Kesiswaan**



**Foto Bersama Ketua Bidang Keagamaan OSIS SMPN 06 Malang dan Ketua BDI**



**Guru PAI sedang memberikan TTD di buku monitoring sholat berjama'ah siswa**



**Petugas BDI sedang memberikan stempel kepada salah satu siswa yang telah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah**



**Salah satu buku Monitoring Sholat Berjama'ah siswa yang distempel dan diberi Tanda Tangan**



**Salah satu kegiatan siswa pada Bulan Puasa yakni Pondok Ramadhan di sekolah**



**Salah satu Kegiatan keagamaan acara Peringatan Hari Besar Islam (PHB) Maulid Nabi SAW**



**Salah satu kegiatan tadarus yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 06 Malang**

*Lampiran IV*

**PEDOMAN INTERVIEW**

**Hari/ Tanggal** : \_\_\_\_\_

**Waktu** : \_\_\_\_\_

**Tempat** : \_\_\_\_\_

**Sasaran** : **Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda tentang kepemimpinan perempuan yang selama ini menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat?	
2.	Bagaimana sejarahnya anda menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 06 Malang?	
3.	Bagaimana gaya kepemimpinan yang anda terapkan di sekolah?	
4.	Sebagai Kepala Sekolah apakah anda sudah memenuhi standar kualifikasi sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah?	
5.	Apakah sekolah anda memiliki standar mutu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
6.	Bagaimana standart mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah anda?	
7.	Bagaimana pencapaian standar mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah anda saat ini ?	
8.	Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah anda?	

**Hari/ Tanggal** : \_\_\_\_\_

**Waktu** : \_\_\_\_\_

**Tempat** : \_\_\_\_\_

**Sasaran** : **Wakil Kepala Sekolah, Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan dan Guru PAI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda tentang kepemimpinan perempuan yang selama ini menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat?	
2.	Bagaimana pandangan anda terhadap kepemimpinan kepala sekolah anda yang dipimpin oleh seorang perempuan?	
3.	Bagaimana gaya kepemimpinan yang beliau terapkan di sekolah?	
4.	Sebagai Kepala Sekolah apakah menurut anda beliau sudah memenuhi standar kualifikasi dan Standar Kompetensi sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah?	
5.	Apakah sekolah anda memiliki standar mutu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
6.	Bagaimana standart mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah anda?	
7.	Bagaimana pencapaian standar mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah anda saat ini ?	
8.	Bagaimana langkah-langkah yang sekolah lakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah anda?	

**Hari/ Tanggal** : \_\_\_\_\_

**Waktu** : \_\_\_\_\_

**Tempat** : \_\_\_\_\_

**Sasaran** : **Ketua Bidang Keagamaan OSIS dan Ketua BDI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan adik terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 06 Malang yang dipimpin oleh seorang perempuan?	
2.	Bagaimana gaya kepemimpinan yang beliau terapkan di sekolah?	
3.	Bagaimana peran bidang keagamaan OSIS dan BDI bagi siswa-siswi di SMP Negeri 06 Malang selama ini?	
4.	Apa saja hal-hal religius yang dilakukan oleh siswa selama disekolah?	
5.	Selain budaya yang diterapkan oleh sekolah bagi siswa Apakah ada kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler yang diadakan oleh Bidang Keagamaan atau BDI?	
6.	Apa saja kegiatan-kegiatan bidang keagamaan dan BDI selama kepengurusan tahun ini?	

*Lampiran V*

**DATA INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tugas Mengajar</b>
1.	Dra. Hj. Lilik Ermawati	Kepala Sekolah	Biologi
2.	Hj. Endang Sulistiyowati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Matematika
3.	Diastuti, S.Pd	Urusan Kesiswaan	Bahasa Inggris
4.	Heny Farida, S.Pd	Urusan Kurikulum	Bahasa Inggris
5.	Nur Wachid, S.Ag	Guru	Pendidikan Agama Islam
6.	Riska	Ketua Bidang Keagamaan OSIS	Siswi Kelas VIII
7.	Aditya	Ketua Badan Dakwah Islam (BDI)	Siswa Kelas VIII

**HASIL UAS KELAS 9 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NOMOR DESERTA	NAMA	AKN	BDR	BIG	BIN	IPA	MAT	IPS	PKN	TIK	AG	JML	RATA
1	91-00001	SOHPAN SWASONO	5,00	8,00	6,25	8,25	5,00	6,50	7,60	8,00	7,40	7,20	69,20	6,92
2	91-00002	BAYU PRIYATAMA	4,50	7,20	7,75	4,50	6,25	4,00	5,80	7,80	7,60	7,60	63,00	6,30
3	91-00003	HANIN NOVIA ANANDA	8,00	7,00	9,00	9,00	8,75	9,00	8,20	9,80	9,00	9,20	86,95	8,70
4	91-00004	NANDANA RIFQI M	7,25	6,80	8,50	6,75	7,50	9,00	7,80	9,80	8,60	7,20	79,20	7,92
5	91-00005	NONIK ROHDIAN N	7,75	8,40	8,50	7,00	8,50	10,00	9,60	9,20	9,00	9,40	87,35	8,74
6	91-00006	ADHI F P	5,75	7,00	7,25	7,50	7,75	9,50	7,00	9,20	8,40	7,20	76,55	7,66
7	91-00007	AMALIA DEVIATI PUTRI	6,25	7,80	8,25	7,75	7,00	7,50	8,40	9,00	7,60	9,40	78,95	7,90
8	91-00008	AMEIRUL WIDIANANDA	5,25	7,00	8,00	7,75	5,50	8,50	5,20	8,80	8,20	9,40	73,60	7,36
9	91-00009	APRILITA DWI ANANDA	8,00	8,60	7,50	9,25	6,50	8,00	7,00	9,80	8,60	9,40	82,65	8,27
10	91-00010	DIANA NAZILA	8,25	8,20	8,75	7,50	8,00	10,00	8,20	9,80	7,60	9,00	85,30	8,53
11	91-00011	MAMTA MADHU	5,75	7,80	7,25	7,25	7,50	9,00	6,80	9,20	8,40	8,80	77,75	7,78
12	91-00012	M AGUS SYAIFUL	5,25	6,00	9,00	6,50	7,25	6,50	7,40	8,40	9,00	7,00	72,30	7,23
13	91-00013	RAHMADIN	6,25	8,20	6,75	8,00	7,25	9,00	8,60	9,80	8,00	8,20	80,05	8,01
14	91-00014	ACHMAD YUSLI ALFIAN	5,25	7,60	8,75	7,00	7,50	8,50	6,40	8,60	8,00	8,60	76,20	7,62
15	91-00015	DIMAS HAVIS F	4,75	6,60	8,00	6,50	6,00	8,00	7,20	7,00	8,40	7,80	70,25	7,03
16	91-00016	FERDIANSYAH M A	4,75	7,20	10,00	8,50	7,00	7,00	7,20	8,20	8,00	6,60	74,45	7,45
17	91-00017	NOVITASARI DWI M	9,00	8,80	9,25	7,50	9,00	8,50	9,40	9,80	9,20	9,40	89,85	8,99
18	91-00018	REGINA MARSHA G	7,75	7,80	9,75	8,00	6,75	8,00	9,00	8,80	8,40	9,60	83,85	8,39
19	91-00019	REYNA SANDRAWATI	7,50	8,80	8,75	8,75	7,75	9,50	9,00	9,80	9,40	9,40	88,65	8,87
20	91-00020	SITI CHOSIAH	4,00	7,00	6,50	8,00	7,50	8,00	7,60	7,00	6,80	7,40	69,80	6,98
21	91-00021	DIAH AYU FARADILA	5,50	7,80	7,50	7,00	7,00	7,50	8,60	9,80	8,60	8,80	78,10	7,81
22	91-00022	DINA PUJI LESTARI	8,50	7,40	9,25	7,75	8,75	10,00	9,00	9,20	8,60	9,60	88,05	8,81
23	91-00023	M AMIRUDDIN IRSYAD	4,25	7,40	8,25	8,50	8,50	7,50	8,80	7,40	8,20	7,40	76,20	7,62
24	91-00024	ADITYA WAHYU K M	7,75	7,80	9,25	7,75	8,75	10,00	9,00	7,20	9,20	8,00	84,70	8,47
25	91-00025	FARHANA AL BAITY	5,75	6,00	5,25	7,75	5,75	5,50	5,60	9,00	8,80	8,40	67,80	6,78
26	91-00026	HABRIDIO KURNIAWAN P	9,00	8,20	9,50	8,50	8,75	10,00	9,40	9,80	7,80	8,60	89,55	8,96
27	91-00027	HAPPY RESTIA	7,00	8,00	8,00	8,00	8,75	6,50	7,00	9,20	8,40	8,80	79,65	7,97
28	91-00028	ISLAMI PUTRI A	6,00	7,80	10,00	8,00	8,25	10,00	9,20	8,40	9,00	8,20	84,85	8,49
29	91-00029	KHONITA RAHMA DIANI	7,00	8,80	9,75	8,75	8,50	8,50	8,60	9,80	9,00	9,40	88,10	8,81
30	91-00030	KOMANG DITA YANI P	5,25	8,00	9,75	8,75	7,50	7,00	8,40	9,40	9,20		73,25	8,14
31	91-00031	AZIZUR ROHMAN	6,25	7,80	9,25	6,50	6,75	8,00	7,40	9,40	7,40	6,60	75,35	7,54
32	91-00032	DELLA BERLIANA W	7,00	6,80	8,75	8,75	6,75	9,00	7,60	9,60	9,60	8,60	82,45	8,25
33	91-00033	ERINE ANGGELIA	6,00	7,60	8,25	6,75	7,75	8,50	8,60	9,40	8,60	9,20	80,65	8,07
34	91-00034	FAIDATUN NADIYAH	4,75	6,80	8,50	8,00	8,00	8,50	7,60	9,20	8,20	7,80	77,35	7,74
35	91-00035	RAKA KRISNA ANDI S	6,00	7,80	9,00	7,75	8,00	9,50	8,20	8,00	8,40	7,20	79,85	7,99
36	91-00036	BELLA DEANNATALIA	6,50	6,40	8,00	7,75	6,75	6,50	8,00	7,80	8,60	7,60	73,90	7,39
37	91-00037	NADIYA AULIYA R	6,25	8,20	8,75	8,00	7,50	7,00	8,40	8,20	9,00	9,20	80,50	8,05
38	91-00038	PRIVANANTA YUSNI W	6,25	7,40	8,50	8,50	8,25	10,00	8,60	9,00	8,00	7,60	82,10	8,21
39	91-00039	WAHYU ADI SANTOSO	4,50	7,00	8,50	7,25	6,50	6,00	7,40	8,00	8,40	8,00	71,55	7,16
40	91-00040	FADZRIHAN VIGHA Z	3,00	5,00	10,00	8,25	7,00	6,50	8,20	7,20	8,60	6,40	70,15	7,02
41	91-00041	HANIF RANDI D	6,50	8,20	9,25	8,50	7,25	9,00	8,80	8,80	9,20	9,00	84,50	8,45
<b>RATA-RATA</b>			<b>6,23</b>	<b>7,51</b>	<b>8,46</b>	<b>7,76</b>	<b>7,45</b>	<b>8,17</b>	<b>7,95</b>	<b>8,82</b>	<b>8,45</b>	<b>8,31</b>	<b>78,89</b>	<b>7,91</b>
<b>NILAI MAKSIMAL</b>			<b>9,00</b>	<b>8,80</b>	<b>10,00</b>	<b>9,25</b>	<b>9,00</b>	<b>10,00</b>	<b>9,60</b>	<b>9,80</b>	<b>9,60</b>	<b>9,60</b>	<b>89,85</b>	<b>8,99</b>
<b>NILAI MINIMAL</b>			<b>3,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,25</b>	<b>4,50</b>	<b>5,00</b>	<b>4,00</b>	<b>5,20</b>	<b>7,00</b>	<b>6,80</b>	<b>6,40</b>	<b>63,00</b>	<b>6,30</b>

**HASIL UAS KELAS 9 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NOMOR DESERTA	NAMA	AKN	BDR	BIG	BIN	IPA	MAT	IPS	PKN	TIK	AG	JML	RATA
1	92-00001	M YULIANTO	4,75	7,80	4,00	6,75	7,00	8,00	5,20	8,00	8,00	6,00	65,50	6,55
2	92-00002	JINGGA JAVA MALAYA	4,75	6,60	9,25	8,50	5,75	8,00	8,20	8,60	8,80	8,80	77,25	7,73
3	92-00003	ALYSSA SEKAR NURFAZA	8,50	9,00	9,75	8,50	8,75	9,50	9,40	9,60	9,60	9,40	92,00	9,20
4														
5	92-00005	NUKI SERLIANI	7,00	7,60	8,75	8,00	7,75	9,50	7,60	9,40	8,40	9,00	83,00	8,30
6	92-00006	VERONICA G E	4,75	6,60	8,50	9,00	7,00	8,50	8,00	8,80	8,40	7,60	77,15	7,72
7	92-00007	CASILDA Q A	6,50	7,40	6,25	7,75	7,25	9,50	5,80	8,80	7,40	9,00	75,65	7,57
8	92-00008	EKO PRASETIYO	3,50	7,40	7,75	7,50	6,75	6,50	6,60	8,60	7,00	7,00	68,60	6,86
9	92-00009	FIRSA GEOVAN A	4,00	7,60	4,50	7,25	5,00	5,50	5,20	7,60	7,20	5,40	59,25	5,93
10	92-00010	RAGA KHARISMA	3,25	6,60	7,50	7,75	6,75	8,00	7,20	8,40	7,00	7,60	70,05	7,01
11	92-00011	RIZQI WALUYA NINGSIH	7,00	7,40	7,25	7,50	7,75	9,50	7,00	8,20	7,80	8,40	77,80	7,78
12	92-00012	ALVIN DARMAWAN P	3,75	7,20	7,75	7,50	6,50	6,00	7,20	7,80	7,20	7,00	67,90	6,79
13	92-00013	ANJAZ ROBIANSA	6,75	8,20	8,00	7,25	8,25	10,00	8,00	8,20	8,40	7,80	80,85	8,09
14	92-00014	LEONARDUS A N	5,25	7,40	9,00	8,75	7,25	8,00	8,40	8,20	8,40	8,00	78,65	7,87
15	92-00015	RAYVALDO UMBOH	5,75	8,80	9,75	8,50	8,25	9,00	7,40	8,20	9,00	8,40	83,05	8,31
16	92-00016	ROZY KEN SYAMSINA	6,00	7,00	9,25	7,75	7,50	7,50	6,60	8,40	9,00	7,20	76,20	7,62
17	92-00017	DENNA SELVIA D	6,00	8,80	8,50	8,00	7,00	8,50	8,20	9,20	9,20	8,60	82,00	8,20
18	92-00018	FARALIA K H	7,75	8,00	9,50	9,00	8,25	8,00	8,00	9,40	9,20	8,20	85,30	8,53
19	92-00019	NABILA PUTRI S	7,50	8,40	9,50	8,25	9,00	9,00	9,00	9,60	9,20	9,20	88,65	8,87
20	92-00020	VENA LUNA INDRI A	7,75	8,20	9,50	8,25	9,25	9,50	8,40	9,60	9,20	8,60	88,25	8,83
21	92-00021	YESSICA AMANDA P	6,75	9,40	8,25	7,75	8,25	8,50	9,40	7,80	9,40	8,40	83,90	8,39
22	92-00022	ELSA YOLANDA FEBIOLA	4,50	6,60	6,50	7,00	7,00	4,50	6,20	7,80	8,40	8,40	66,90	6,69
23	92-00023	FITRIA	6,25	8,40	7,00	6,25	7,50	7,00	7,40	9,00	7,80	8,60	75,20	7,52
24	92-00024	GALANG DESANTO E P	7,50	8,20	9,75	8,75	8,75	10,00	9,00	9,60	9,20	9,20	89,95	9,00
25	92-00025	HADI W	6,75	7,40	9,75	8,00	8,25	9,00	8,20	9,20	9,20	9,40	85,15	8,52
26	92-00026	MITA SOFIANI	6,50	8,40	9,25	8,50	7,00	10,00	9,00	9,60	9,40	8,40	86,05	8,61
27	92-00027	ROBERTA VICKA S S	5,25	8,00	7,00	8,00	8,00	8,50	7,60	8,40	8,40	9,20	78,35	7,84
28	92-00028	ROBIH RIZQ ARROZAQ	5,00	7,60	8,50	8,25	7,00	8,50	8,00	9,00	8,60	8,20	78,65	7,87
29	92-00029	ACHMAD HANIF	4,75	7,40	9,50	7,00	9,00	4,00	8,80	8,80	8,80	7,60	75,65	7,57
30	92-00030	ANI JULIATI	6,25	7,00	8,25	6,00	7,75	9,00	6,20	9,20	8,80	9,40	77,85	7,79
31	92-00031	DESSIA APSARI	4,50	7,40	10,00	8,00	7,25	6,00	7,20	8,20	8,60	7,60	74,75	7,48
32	92-00032	MAULIDIAN NUR H	6,75	7,20	7,75	8,25	8,25	8,50	6,60	8,80	8,40	9,40	79,90	7,99
33	92-00033	MELINDA M	6,25	8,60	8,75	7,50	8,50	8,50	8,40	9,80	9,20	9,40	84,90	8,49
34	92-00034	A AJENG PUSPITA	6,75	7,20	8,50	8,25	9,00	10,00	8,00	8,80	9,40	9,40	85,30	8,53
35	92-00035	ROSA INTAN FARADIBHA	5,75	8,20	8,50	8,00	7,50	7,50	8,20	9,80	8,60	8,00	80,05	8,01
36	92-00036	GISELA TITA A	7,75	8,20	9,75	8,50	7,50	8,50	8,60	9,80	8,60	9,40	86,60	8,66
37	92-00037	M DWI ALDI RIZALDI	4,50	7,40	9,00	7,25	6,50	9,00	6,60	6,60	8,60	7,20	72,65	7,27
38	92-00038	NOVEN RIZKY ARDIAN	6,25	7,40	8,75	6,75	6,75	10,00	7,20	8,20	8,80	8,40	78,50	7,85
39	92-00039	PRADIPTA DHARMA D	4,75	8,60	8,50	7,00	7,75	8,00	7,80	7,20	8,00	7,00	74,60	7,46
40	92-00040	SEKAR MAULID A	8,00	7,40	9,75	6,75	9,00	10,00	8,60	9,40	9,60	9,40	87,90	8,79
<b>RATA-RATA</b>			<b>5,93</b>	<b>7,74</b>	<b>8,39</b>	<b>7,78</b>	<b>7,63</b>	<b>8,28</b>	<b>7,65</b>	<b>8,71</b>	<b>8,57</b>	<b>8,29</b>	<b>78,97</b>	<b>7,90</b>
<b>NILAI MAKSIMAL</b>			<b>8,50</b>	<b>9,40</b>	<b>10,00</b>	<b>9,00</b>	<b>9,25</b>	<b>10,00</b>	<b>9,40</b>	<b>9,80</b>	<b>9,60</b>	<b>9,40</b>	<b>92,00</b>	<b>9,20</b>
<b>NILAI MINIMAL</b>			<b>3,25</b>	<b>6,60</b>	<b>4,00</b>	<b>6,00</b>	<b>5,00</b>	<b>4,00</b>	<b>5,20</b>	<b>6,60</b>	<b>7,00</b>	<b>5,40</b>	<b>59,25</b>	<b>5,93</b>

**HASIL UAS KELAS 9 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NOMOR PESERTA	NAMA	AKN	BDR	BIG	BIN	IPA	MAT	IPS	PKN	TIK	AG	JML	RATA
1	93-00001	M RUSDY	4,75	6,80	8,50	6,75	8,25	8,00	7,60	8,40	8,00	6,20	73,25	7,33
2	93-00002	KURNIAWAN RAHARJO	6,00	7,80	5,75	6,75	7,00	7,00	8,20	9,20	7,60	9,00	74,30	7,43
3	93-00003	M AMIRUL M	4,25	4,40	6,00	5,50	5,00	8,00	5,60	7,20	6,40	7,20	59,55	5,96
4	93-00004	FISILMI AZIZAH R	6,25	6,60	8,75	7,00	6,00	7,50	8,40	8,60	8,40	7,80	75,30	7,53
5	93-00005	GIGIH SEPTIAN	7,25	9,00	9,00	9,00	8,00	7,50	8,80	9,20	9,00	9,20	85,95	8,60
6	93-00006	NADIA RAMADHANTI	7,00	3,20	8,00	7,50	7,50	8,50	8,00	8,80	9,40	9,60	77,50	7,75
7	93-00007	NURMA JUNITA	5,75	7,80	7,00	7,50	7,50	7,50	8,00	8,40	9,20	8,20	76,85	7,69
8	93-00008	WIYA RETNO ANJAR P	7,00	7,60	6,75	8,00	8,25	7,00	7,60	10,00	9,00	9,20	80,40	8,04
9	93-00009	ARTIKA JUWITA	6,25	7,80	9,50	7,25	7,75	9,50	9,00	9,20	9,40	8,60	84,25	8,43
10	93-00010	AVIATUR ROCHMANIA	8,00	7,40	7,50	7,75	6,75	7,50	8,40	8,40	8,60	9,60	79,90	7,99
11	93-00011	NAILAH ZULFIA	7,75	8,00	9,00	8,00	9,50	9,00	8,80	9,80	9,20	9,40	88,45	8,85
12	93-00012	SHEVY ERVIRA PW	7,25	6,60	7,75	7,25	8,00	8,00	8,20	8,60	9,00	9,20	79,85	7,99
13	93-00013	CINTYA MAULIDYA Z	6,25	8,20	8,50	8,00	7,00	7,50	7,80	9,60	9,00	8,60	80,45	8,05
14	93-00014	ELFIRA KUSUMA W	7,00	7,20	8,50	7,75	8,25	8,00	8,00	9,20	9,40	9,40	82,70	8,27
15	93-00015	KATON ALDI WALOYO	6,00	8,00	9,50	7,50	9,00	10,00	8,00	8,20	8,20	8,80	83,20	8,32
16	93-00016	M ARIF FATKHUR R	6,00	6,60	7,75	7,50	5,25	5,00	5,60	8,40	7,20	6,60	65,90	6,59
17	93-00017	PUTRI ANDIAN K D	4,25	7,80	7,75	8,25	7,50	7,50	7,60	7,20	8,80	8,20	74,85	7,49
18	93-00018	CELSI	7,25	7,40	8,50	7,75	7,50	6,50	8,60	8,40	8,20	9,60	79,70	7,97
19	93-00019	FATHAN YANTYA N	6,50	7,60	8,25	7,75	8,25	7,50	8,60	8,20	9,00	7,80	79,45	7,95
20	93-00020	HAFIIZH ASROFI LA	6,25	6,40	8,50	6,50	7,00	7,00	7,20	8,20	7,60	8,40	73,05	7,31
21	93-00021	SITI ALWIA ALAWIA	4,75	6,60	6,00	6,25	5,75	8,00	6,40	9,00	8,20	7,80	68,75	6,88
22	93-00022	ADELIA AYU T	8,50	8,20	10,00	8,50	8,25	9,50	8,60	9,20	9,40	9,00	89,15	8,92
23	93-00023	EVITA TRI WAHYUNI	8,25	8,40	8,75	7,75	8,25	8,50	9,40	9,80	9,40	9,40	87,90	8,79
24	93-00024	KARTIKA NANDA O	7,75	7,40	8,50	8,50	8,75	10,00	8,40	9,80	9,00	9,80	87,90	8,79
25	93-00025	LISA RAHMAWATI	4,75	7,80	7,50	7,00	6,25	7,50	8,00	7,60	8,40	7,80	72,60	7,26
26	93-00026	RIYAN BAGUS SAPUTRO	6,25	7,40	8,25	7,25	7,75	7,00	8,60	9,40	8,40	8,00	78,30	7,83
27	93-00027	SITI FATIMAH AL F	8,00	8,60	9,50	7,25	8,75	8,00	8,80	9,80	8,60	9,20	86,50	8,65
28	93-00028	YOGA EKA PRASETIA	5,00	6,80	8,00	6,50	7,75	6,00	6,60	8,20	8,20	8,00	71,05	7,11
29	93-00029	FAJAR JAUHARI	4,75	8,40	7,25	8,00	6,25	6,50	7,60	7,40	8,00	8,80	72,95	7,30
30	93-00030	HAMIDATUL HAKIMAH	5,75	7,20	7,50	7,50	8,00	8,50	8,80	9,20	8,20	9,60	80,25	8,03
31	93-00031	SISWANTO INDRA R	7,75	8,80	8,75	8,75	8,75	10,00	8,80	9,80	8,80	9,00	89,20	8,92
32	93-00032	ACHMAD FACHRIAN Z	7,00	6,00	8,75	8,75	6,00	6,00	8,20	7,60	7,80	7,20	73,30	7,33
33	93-00033	DESI DWI EKASARI	5,25	7,00	6,50	6,75	5,75	5,00	7,20	9,00	8,60	8,00	69,05	6,91
34	93-00034	DHIYAN AMIRAH SHORA	7,25	7,00	9,50	8,00	8,50	9,50	7,40	9,80	9,00	9,00	84,95	8,50
35	93-00035	DINATA LUNDY ARIFKY	4,75	7,60	8,75	6,50	7,25	7,50	7,20	7,60	7,40	7,40	71,95	7,20
36	93-00036	ALYA JIHAN NADHIFAH	4,50	6,60	6,50	8,50	5,75	6,50	7,20	7,40	8,40	9,40	70,75	7,08
37	93-00037	ANISA PERMATASARI	6,50	8,20	8,25	7,50	6,50	8,50	7,80	9,00	9,00	8,00	79,25	7,93
38	93-00038	DENNIS RAMADHAN	7,00	7,60	9,50	8,50	8,00	9,00	8,20	8,00	9,20	8,20	83,20	8,32
39	93-00039	DISTA OLVISYAHIRINE P	4,75	8,80	9,50	8,50	7,25	8,00	7,40	8,60	9,20	8,20	80,20	8,02
40	93-00040	M ZAHRI FIRDAUS	5,50	7,60	8,50	9,00	6,75	8,00	8,80	9,00	8,20	7,80	79,15	7,92
<b>RATA-RATA</b>			<b>6,28</b>	<b>7,36</b>	<b>8,16</b>	<b>7,61</b>	<b>7,39</b>	<b>7,79</b>	<b>7,94</b>	<b>8,71</b>	<b>8,55</b>	<b>8,51</b>	<b>78,28</b>	<b>7,83</b>
<b>NILAI MAKSIMAL</b>			<b>8,50</b>	<b>9,00</b>	<b>10,00</b>	<b>9,00</b>	<b>9,50</b>	<b>10,00</b>	<b>9,40</b>	<b>10,00</b>	<b>9,40</b>	<b>9,80</b>	<b>89,20</b>	<b>8,92</b>
<b>NILAI MINIMAL</b>			<b>4,25</b>	<b>3,20</b>	<b>5,75</b>	<b>5,50</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>	<b>5,60</b>	<b>7,20</b>	<b>6,40</b>	<b>6,20</b>	<b>59,55</b>	<b>5,96</b>

**HASIL UAS KELAS 9 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NOMOR DESERTA	NAMA	AKN	BDR	BIG	BIN	IPA	MAT	IPS	PKN	TIK	AG	JML	RATA
1	94-00001	ADI SETYA P	5,75	6,00	4,75	6,25	7,00	4,00	6,40	6,80	7,40	6,20	60,55	6,06
2	94-00002	BOB BIMANTARA L	3,75	7,00	9,25	8,75	6,50	9,50	8,00	9,20	8,60	8,80	79,35	7,94
3	94-00003	ANIS SAIDAH	8,75	8,20	9,00	7,50	9,25	10,00	9,40	9,40	9,00	9,20	89,70	8,97
4	94-00004	BAHRUL UDIN SETIAWAN	5,75	6,60	4,25	6,00	7,00	7,50	5,80	8,80	7,00	7,60	66,30	6,63
5	94-00005	HILYAH NADHIRAH	8,00	8,40	8,25	8,25	9,00	9,50	9,00	9,40	9,60	9,20	88,60	8,86
6	94-00006	RINI ANGGRAENI	6,50	7,00	6,50	8,00	8,00	6,00	8,00	9,40	8,80	9,00	77,20	7,72
7	94-00007	AGUSTIN MAULIDIYAH	5,25	8,80	6,25	7,75	7,25	9,00	7,60	6,40	8,80	8,00	75,10	7,51
8	94-00008	FARID SOLEH HUDIN	5,75	8,20	7,25	8,50	7,75	7,00	6,80	9,60	7,80	7,60	76,25	7,63
9	94-00009	HENDRA PUTRA ANDIKHA	6,50	8,40	8,75	8,00	7,50	6,00	9,00	9,20	8,00	8,60	79,95	8,00
10	94-00010	LILIK AINI F	7,50	7,40	6,75	8,25	7,25	8,00	7,80	9,40	8,80	9,20	80,35	8,04
11	94-00011	SOFIE RAYZALDI	6,75	8,40	8,00	7,25	8,25	9,50	8,40	9,60	8,40	7,40	81,95	8,20
12	94-00012	ANNISA MAGFIRA	7,25	8,20	9,00	8,50	8,75	9,50	8,40	9,40	9,20	9,80	88,00	8,80
13	94-00013	CYNTIYA OCTAVIA	7,00	7,20	8,00	7,00	7,50	7,00	7,40	8,80	9,60	9,00	78,50	7,85
14	94-00014	NADYA F A	7,25	7,80	9,75	8,25	8,75	9,50	8,40	9,60	9,40	9,60	88,30	8,83
15	94-00015	ANNISA NURUL I	7,25	7,60	6,75	7,75	8,25	9,50	8,40	9,60	8,80	9,00	82,90	8,29
16	94-00016	DESY SURGA INDAH L	7,75	8,60	9,25	9,00	9,00	9,50	8,60	9,60	9,00	9,60	89,90	8,99
17	94-00017	DINDA ANGGARA F	6,25	7,80	9,25	8,50	9,00	8,50	9,00	8,60	8,40	9,20	84,50	8,45
18	94-00018	JUNITA DIAN P	7,50	8,20	8,50	7,50	8,00	9,50	8,00	9,60	9,40	9,40	85,60	8,56
19	94-00019	KARTIKA AYU A	8,00	8,40	8,00	7,25	8,75	8,00	9,20	9,20	9,60	9,40	85,80	8,58
20	94-00020	REYNALDI KRESNA P	6,00	7,80	10,00	7,00	7,75	8,50	8,40	9,20	9,40	8,00	82,05	8,21
21	94-00021	RIZQIYAH SALSABILA	8,00	8,40	8,75	8,25	7,50	8,50	7,80	8,80	8,40	9,20	83,60	8,36
22	94-00022	SULTON BAGASKARA	6,00	6,40	8,75	7,50	7,00	4,50	7,40	7,80	9,00	6,60	70,95	7,10
23	94-00023	YUFI YUNI ANISA	7,75	8,80	7,75	7,75	8,00	9,00	8,60	9,60	9,40	9,40	86,05	8,61
24	94-00024	ANDREAN DWI PRASETYO	8,00	8,00	9,00	7,00	8,50	10,00	9,00	8,00	8,80	9,20	85,50	8,55
25	94-00025	BAYU IHZA PERDANA	5,00	8,00	6,25	6,25	6,25	6,00	6,00	6,40	7,40	6,20	63,75	6,38
26	94-00026	DANIAR NOVITASARI	4,75	7,20	8,75	6,50	4,50	8,50	6,60	8,00	8,60	7,80	71,20	7,12
27	94-00027	JUNHANGGA P	5,75	6,60	9,00	7,50	8,50	7,50	8,80	7,20	9,00	8,60	78,45	7,85
28	94-00028	MOHAMMAD ZAINUL M	6,50	6,60	8,75	7,00	7,50	4,00	8,60	7,60	8,20	7,00	71,75	7,18
29	94-00029	RETNO DWI A	7,25	8,60	6,00	6,75	7,75	8,00	7,80	8,80	8,80	8,00	77,75	7,78
30	94-00030	INDRA ARIFANSYAH I	7,50	6,00	8,50	7,00	6,50	5,00	6,80	7,80	8,60	7,00	70,70	7,07
31	94-00031	INTAN RIZKYTA DEVI	7,50	8,40	8,50	8,00	6,25	7,00	7,60	9,40	9,00	9,20	80,85	8,09
32	94-00032	SARAH SALIM BARADJA	6,00	5,40	4,50	6,50	5,00	3,50	5,40	7,80	9,00	8,60	61,70	6,17
33	94-00033	ATIKAH FEBRIANTI N	7,75	9,00	9,00	8,00	8,50	9,50	8,80	9,40	9,40	9,40	88,75	8,88
34	94-00034	AURA KANZA	6,25	7,20	9,00	8,25	8,00	8,50	7,60	9,40	8,00	8,60	80,80	8,08
35	94-00035	DELLA YOMI PRATIWI	7,50	8,80	9,25	8,00	8,75	9,00	9,40	9,80	9,20	9,40	89,10	8,91
36	94-00036	FEBIOLA WULANDARI	7,25	7,80	9,25	8,00	7,25	8,00	8,60	9,40	9,40	8,60	83,55	8,36
37	94-00037	LAILATUL NURFADILA	7,00	7,60	6,25	7,50	7,50	8,50	7,80	7,40	9,00	9,20	77,75	7,78
38	94-00038	M HANIF ILHAM	7,25	7,60	9,25	7,25	8,75	8,00	8,80	9,80	9,20	9,20	85,10	8,51
39	94-00039	RIVALDI PRIAMBODO	5,75	8,00	8,50	6,50	8,00	7,50	8,40	9,60	8,40	8,20	78,85	7,89
40	94-00040	YESSY CATERINA	7,50	7,20	8,75	8,50	7,25	8,50	7,80	8,80	9,20	9,60	83,10	8,31
41	94-00041	EMIR BUDI SATRIYO	5,75	7,60	8,75	7,50	6,50	7,00	8,60	6,80	8,20	7,20	73,90	7,39
<b>RATA-RATA</b>			6,74	7,69	8,05	7,58	7,66	7,84	8,00	8,74	8,76	8,54	79,61	7,96
<b>NILAI MAKSIMAL</b>			8,75	9,00	10,00	9,00	9,25	10,00	9,40	9,80	9,60	9,80	89,90	8,99
<b>NILAI MINIMAL</b>			3,75	5,40	4,25	6,00	4,50	3,50	5,40	6,40	7,00	6,20	60,55	6,06

HASIL UAS KELAS 9 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NOMOR DESERTA	NAMA	AKN	BDR	BIG	BIN	IPA	MAT	IPS	PKN	TIK	AG	JML	RATA
1	95-00001	ANNISA FAHMI	8,25	8,80	8,75	8,00	8,75	9,00	9,80	9,80	9,00	9,40	89,55	8,96
2	95-00002	FATIMAH KARIM	6,75	8,00	8,00	8,00	9,00	7,50	7,60	9,60	9,20	9,00	82,65	8,27
3	95-00003	ILHAM	8,00	8,40	9,00	8,25	8,50	9,00	8,60	9,40	8,60	9,40	87,15	8,72
4	95-00004	MAHAKA RIZAL FAF	6,75	8,20	10,00	7,75	7,75	8,50	7,80	9,00	8,80	8,80	83,35	8,34
5	95-00005	RUKMA ADI P	5,00	9,20	8,50	7,50	7,25	6,50	8,20	8,40	9,20	9,00	78,75	7,88
6	95-00006	ALDILA TIRTA P	6,00	6,60	8,50	7,50	7,25	9,00	6,00	9,60	8,00	9,20	77,65	7,77
7	95-00007	FAHAD T	4,50	8,40	8,50	6,75	6,75	6,50	8,20	8,20	8,60	9,00	75,40	7,54
8	95-00008	MOCH RIZQI ZULFIKAR	6,00	6,60	7,25	7,25	4,75	10,00	7,40	8,60	8,60	7,60	74,05	7,41
9	95-00009	M DZIKY PRAMUKTIA G	8,50	8,00	9,00	8,25	8,75	10,00	9,80	9,40	9,00	9,40	90,10	9,01
10	95-00010	RAGIL ANUGRAHHENY	6,75	7,40	8,25	7,25	7,25	6,00	8,40	9,40	9,20	8,40	78,30	7,83
11	95-00011	ANGGA FIRMANSYAH P	4,75	8,20	7,75	6,50	6,25	6,50	8,20	8,00	8,00	6,60	70,75	7,08
12	95-00012	ELOK MUSTIKAWENI	7,75	8,00	9,50	7,25	9,00	8,50	8,80	9,40	8,60	9,20	86,00	8,60
13	95-00013	LAILATUL R	7,75	8,00	7,75	7,00	7,00	8,50	8,20	9,60	8,40	9,40	81,60	8,16
14	95-00014	LAMAHAN AUFAR	5,75	8,00	10,00	8,50	7,25	10,00	8,40	9,60	9,60	9,40	86,50	8,65
15	95-00015	RIRI FITRIANA D	6,75	9,00	8,75	8,00	7,50	10,00	8,60	9,00	9,20	7,80	84,60	8,46
16	95-00016	RORO AYU E	6,50	8,00	7,50	7,00	7,00	7,00	8,20	9,80	8,20	8,80	78,00	7,80
17	95-00017	ANGGI WAHYU ANGGORO	7,00	7,60	9,00	6,00	6,00	5,50	5,60	7,80	7,20	7,00	68,70	6,87
18	95-00018	IMAM ARYA MAULANA	7,50	7,00	7,75	8,50	8,25	10,00	6,80	9,80	8,60	8,80	83,00	8,30
19	95-00019	ISMI FATMAH R	7,75	8,80	8,50	7,50	8,00	6,00	7,60	8,60	8,80	9,00	80,55	8,06
20	95-00020	JAYANING TYAS ASIH	7,25	8,20	9,00	7,75	7,75	10,00	8,20	9,60	9,00	9,60	86,35	8,64
21	95-00021	NATASA TM	4,75	7,20	9,00	7,25	8,25	8,00	8,00	7,20	8,80	8,80	77,25	7,73
22	95-00022	RACHMA AYU FAUZIAH	8,50	9,00	9,50	8,75	7,75	7,50	8,00	9,80	9,40	9,40	87,60	8,76
23	95-00023	RAMADHIAN BAGAS P	4,25	7,60	7,50	7,50	6,25	6,50	8,40	7,80	8,20	7,00	71,00	7,10
24	95-00024	VENINDA ANNISA PUTRI	7,75	7,80	9,50	8,25	8,50	10,00	7,80	9,60	9,40	8,60	87,20	8,72
25	95-00025	YOGA ARGADINATA	5,00	8,20	6,75	7,25	7,00	7,00	7,80	8,20	8,80	8,80	74,80	7,48
26	95-00026	ANISA SARAH	7,00	7,20	7,00	8,25	6,50	9,00	7,00	8,80	8,60	8,00	77,35	7,74
27	95-00027	BAMBANG HERI SUSANTO	6,00	7,40	7,50	9,25	6,75	8,00	6,80	9,40	8,80	9,40	79,30	7,93
28	95-00028	HELMI DHIA DZULFIKAR	6,75	6,80	7,75	6,75	7,50	7,50	8,40	9,40	8,60	7,80	77,25	7,73
29	95-00029	WIDYA ROHMAWATI	8,25	8,60	7,00	8,25	8,75	10,00	8,00	9,80	9,40	9,20	87,25	8,73
30	95-00030	AMRIZAL OSGANI	5,75	8,20	8,75	8,00	7,50	7,00	7,40	8,20	8,20	9,20	78,20	7,82
31	95-00031	CASUARINA P ANDINI	6,00	8,00	8,00	8,25	7,00	8,00	7,40	7,00	9,20	8,40	77,25	7,73
32	95-00032	DYAS RISKY PRATAMA P	5,25	6,80	8,00	7,25	7,00	6,00	7,60	8,80	8,20	5,40	70,30	7,03
33	95-00033	FILLYANDRA S A	6,25	8,40	9,00	7,50	6,75	7,50	6,60	8,20	8,60	7,80	76,60	7,66
34	95-00034	RATIH RAHMATIKA	7,00	7,80	8,50	8,00	6,75	8,50	7,80	8,20	8,40	8,40	79,35	7,94
35	95-00035	WIEGA AQBAR MAULANA	5,25	5,80	5,25	7,00	4,50	4,00	7,40	8,00	7,40	5,80	60,40	6,04
36	95-00036	CAHYA ARLIAN HASANAH	6,50	7,20	7,00	8,00	5,50	8,00	7,40	9,80	8,20	9,20	76,80	7,68
37	95-00037	FLORINA ALDILA K	6,50	8,20	9,75	7,75	7,00	9,50	7,80	9,20	9,20	9,20	84,10	8,41
38	95-00038	NOVIA AMANDA DJ	6,75	6,60	4,25	6,50	4,75	8,50	7,00	7,80	8,00	7,20	67,35	6,74
39	95-00039	NORAINI R N	7,00	8,20	8,50	7,50	6,25	9,00	7,60	9,20	8,60	9,40	81,25	8,13
40	95-00040	LUTHFIA MIRANDA P	7,25	7,80	9,00	8,75	8,00	9,00	8,00	9,80	8,60	9,40	85,60	8,56
<b>RATA-RATA</b>			<b>6,58</b>	<b>7,83</b>	<b>8,22</b>	<b>7,66</b>	<b>7,21</b>	<b>8,06</b>	<b>7,82</b>	<b>8,92</b>	<b>8,66</b>	<b>8,53</b>	<b>79,48</b>	<b>7,95</b>
<b>NILAI MAKSIMAL</b>			<b>8,50</b>	<b>9,20</b>	<b>10,00</b>	<b>9,25</b>	<b>9,00</b>	<b>10,00</b>	<b>9,80</b>	<b>9,80</b>	<b>9,60</b>	<b>9,60</b>	<b>90,10</b>	<b>9,01</b>
<b>NILAI MINIMAL</b>			<b>4,25</b>	<b>5,80</b>	<b>4,25</b>	<b>6,00</b>	<b>4,50</b>	<b>4,00</b>	<b>5,60</b>	<b>7,00</b>	<b>7,20</b>	<b>5,40</b>	<b>60,40</b>	<b>6,04</b>

**HASIL UAS KELAS 9 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NOMOR DESERTA	NAMA	AKN	BDR	BIG	BIN	IPA	MAT	IPS	PKN	TIK	AG	JML	RATA
1	96-00001	ACHMAD SOLEH ADITYA	7,25	7,20	9,00	7,50	6,50	9,50	7,80	8,80	8,80	8,40	80,75	8,08
2	96-00002	A RIZQI H	4,50	7,60	7,00	8,25	7,25	9,50	7,80	9,00	9,60	8,00	78,50	7,85
3	96-00003	ARGHA FARANDHIKA	7,00	7,80	8,25	7,75	8,25	9,00	8,60	9,00	9,00	8,40	83,05	8,31
4	96-00004	DAH PUSPITA AYU	6,75	8,00	8,75	7,50	9,25	10,00	7,40	8,80	9,80	9,40	85,65	8,57
5	96-00005	DIAN AYU PUSPITASARI	8,25	9,00	10,00	8,50	9,50	9,50	9,40	9,60	9,80	9,40	92,95	9,30
6	96-00006	FIRSTINE ANGELINA NR	7,25	8,40	9,25	8,50	9,50	10,00	8,00	9,60	9,80	9,40	89,70	8,97
7	96-00007	MAUHIHAB KHAULAH	6,25	7,40	9,75	7,50	7,75	9,50	8,40	8,00	8,40	8,40	81,35	8,14
8	96-00008	MOCH FAESHOL AKBAR	7,00	8,40	7,75	8,25	8,25	8,50	8,00	8,60	8,80	7,80	81,35	8,14
9	96-00009	DEISY AYU L	6,00	6,20	5,00	6,50	6,75	8,50	6,20	6,00	8,40	8,40	67,95	6,80
10	96-00010	IBNU SAFIK	5,75	6,40	6,25	7,25	4,75	8,00	6,40	8,40	8,40	8,40	70,00	7,00
11	96-00011	MELDA ANGELIN	8,50	8,80	10,00	9,00	9,50	10,00	9,40	9,60	9,80	9,40	94,00	9,40
12	96-00012	PUTRI AYU FADILLA	7,25	8,60	9,25	8,00	9,00	9,00	8,20	9,60	9,60	9,60	88,10	8,81
13	96-00013	SYAIFUL SETIAWAN	8,50	8,00	8,25	8,25	8,75	9,50	6,80	9,20	9,40	9,40	86,05	8,61
14	96-00014	ALFIAN AFFANDY R	7,25	7,20	6,25	6,25	8,25	9,50	7,60	8,60	9,20	8,40	78,50	7,85
15	96-00015	DEVI ARISTA	8,75	7,80	6,00	7,50	8,00	9,00	6,00	7,60	9,00	8,40	78,05	7,81
16	96-00016	IQBAL SIRI FARIZKI	5,75	8,00	9,50	7,75	6,25	9,00	8,60	9,40	9,00	9,20	82,45	8,25
17	96-00017	LINDA AMALIA	7,00	8,00	8,75	8,00	8,50	9,00	8,40	9,20	9,40	9,40	85,65	8,57
18	96-00018	MIRZA FEBRIANSYAH A	7,75	8,00	9,00	7,50	8,50	10,00	8,60	8,40	9,20	9,40	86,35	8,64
19	96-00019	M FAUZI ROMAHOH	6,50	8,20	7,50	6,75	7,00	7,00	7,60	8,80	8,40	8,40	76,15	7,62
20	96-00020	RAHMAD JANUAR	3,50	6,20	8,00	7,75	6,00	9,00	8,20	7,60	7,80	6,20	70,25	7,03
21	96-00021	RIDHI PRATOMO P	6,25	8,40	9,00	8,50	7,25	8,50	9,00	8,20	9,20	8,20	82,50	8,25
22	96-00022	ASTRI ASRURROH A	8,00	7,60	8,25	7,25	8,00	10,00	8,00	9,60	9,00	9,20	84,90	8,49
23	96-00023	AULIA DYASTI M	6,25	8,40	9,25	7,75	7,50	9,00	9,00	9,80	9,20	8,80	84,95	8,50
24	96-00024	EKA DEVI PRASETIYA	6,25	6,20	8,50	6,75	8,00	9,00	7,20	9,40	9,20	7,60	78,10	7,81
25	96-00025	ISYANA M T	6,25	8,60	9,25	7,00	7,00	6,50	8,60	9,80	8,80	9,40	81,20	8,12
26	96-00026	MARITA INAN FAUZIA	7,75	8,20	8,75	8,25	7,75	10,00	8,80	9,40	9,20	9,00	87,10	8,71
27	96-00027	MEIFARAH HAFIDZA K	8,00	8,20	8,25	7,75	8,75	7,50	8,40	9,20	8,60	9,00	83,65	8,37
28	96-00028	YOGA DEVA KHARISMA	5,00	7,80	8,00	8,25	7,75	8,00	8,40	8,20	8,00	8,20	77,60	7,76
29	96-00029	ARMY SIP	6,25	8,80	9,50	8,75	7,50	8,50	8,60	9,60	9,20	8,60	85,30	8,53
30	96-00030	LELY CHILDA S	6,00	7,80	8,50	7,25	7,50	8,00	7,40	9,20	8,60	9,40	79,65	7,97
31	96-00031	NOVIA AYU PANGESTUTI	6,50	8,60	9,00	8,25	9,00	9,50	8,80	9,20	9,20	9,40	87,45	8,75
32	96-00032	ROSE WIJAYANTI R	8,25	8,00	9,00	7,75	7,00	9,50	8,40	9,00	9,40	8,80	85,10	8,51
33	96-00033	GEVELLA NOVITA SARI	7,75	7,80	7,75	7,75	6,00	9,00	8,20	9,80	8,80	8,40	81,25	8,13
34	96-00034	MOCH ALFANDI	4,50	7,00	6,50	6,25	6,00	8,00	9,00	8,00	8,60	8,40	72,25	7,23
35	96-00035	NUR RAHMA NADA F	5,75	7,40	8,50	8,50	6,00	6,50	7,20	8,60	9,20	8,20	75,85	7,59
36	96-00036	FIRLY R	4,75	6,80	9,25	8,00	7,75	9,50	8,00	8,40	8,60	9,20	80,25	8,03
37	96-00037	KHUSNUN NADZIROH	5,25	7,80	9,00	6,75	6,50	8,50	8,20	8,40	8,40	8,80	77,60	7,76
38	96-00038	DOA YORANGGA S P	4,75	7,40	8,75	7,75	6,25	8,50	7,40	7,60	8,20	8,40	75,00	7,50
39	96-00039	SARAH ALIEFIAH ARASY	5,25	8,40	8,50	8,50	6,50	7,00	8,40	7,60	8,80	8,20	77,15	7,72
40	96-00040	NINA RIZKY	6,25	7,00	7,25	7,00	6,50	7,50	7,60	9,80	9,60	9,60	78,10	7,81
<b>RATA-RATA</b>			<b>6,54</b>	<b>7,79</b>	<b>8,36</b>	<b>7,71</b>	<b>7,55</b>	<b>8,79</b>	<b>8,05</b>	<b>8,82</b>	<b>8,99</b>	<b>8,72</b>	<b>81,29</b>	<b>8,13</b>
<b>NILAI MAKSIMAL</b>			<b>8,75</b>	<b>9,00</b>	<b>10,00</b>	<b>9,00</b>	<b>9,50</b>	<b>10,00</b>	<b>9,40</b>	<b>9,80</b>	<b>9,80</b>	<b>9,60</b>	<b>94,00</b>	<b>9,40</b>
<b>NILAI MINIMAL</b>			<b>3,50</b>	<b>6,20</b>	<b>5,00</b>	<b>6,25</b>	<b>4,75</b>	<b>6,50</b>	<b>6,00</b>	<b>6,00</b>	<b>7,80</b>	<b>6,20</b>	<b>67,95</b>	<b>6,80</b>

**HASIL UAS KELAS 9 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NOMOR DESERTA	NAMA	AKN	BDR	BIG	BIN	IPA	MAT	IPS	PKN	TIK	AG	JML	RATA
1	97-00001	DAVID PRASETYO	7,00	8,40	9,00	9,00	8,00	8,00	9,20	9,40	8,80	8,80	85,60	8,56
2														
3	97-00003	CINTHIA PRADITA SARI	8,00	9,00	9,50	7,50	7,75	9,50	9,20	9,80	9,00	9,00	88,25	8,83
4	97-00004	JOHANNA ENRICA G B	7,00	7,80	9,75	7,25	7,75	9,00	8,60	9,80	8,60	9,00	84,55	8,46
5	97-00005	LUVIKE NOVAMBER R	8,00	9,20	8,00	7,50	7,75	9,00	8,80	9,80	9,60	9,00	86,65	8,67
6	97-00006	MELINDA ANGELIN	8,25	8,20	9,25	7,75	9,00	10,00	9,20	9,40	9,20	9,40	89,65	8,97
7	97-00007	VIA YUSTI ADIKAWATI	7,50	8,80	7,00	7,25	8,25	9,50	8,60	9,80	9,20	9,00	84,90	8,49
8	97-00008	ZAHRA NABILAH WAHDAH	8,00	7,80	9,75	8,25	8,25	9,00	9,40	9,20	8,80	9,20	87,65	8,77
9	97-00009	FACHREZA HADI	8,50	9,00	9,75	8,25	8,75	9,50	9,80	9,80	9,20	9,00	91,55	9,16
10	97-00010	ISNAINI NUR HASANAH	6,50	8,20	7,00	8,00	6,00	9,50	7,60	9,20	9,20	8,60	79,80	7,98
11	97-00011	MUCHAMAD IRVAN T	7,00	8,60	9,00	7,25	8,25	9,50	8,40	9,20	9,20	9,20	85,60	8,56
12	97-00012	MUHAMMAD IZZUDIN	4,25	8,00	7,00	8,00	7,25	9,50	8,40	8,00	8,00	8,00	76,40	7,64
13	97-00013	DITA EXSPERANZA	5,75	8,40	8,75	7,25	8,00	9,00	9,20	9,80	9,20	8,60	83,95	8,40
14	97-00014	DWI APRIKIA K P	6,75	6,20	5,75	7,75	6,50	10,00	6,60	9,20	8,60	8,00	75,35	7,54
15	97-00015	HAPSARI MAHDIYATUL K	9,00	8,40	8,00	8,00	8,75	9,50	9,60	9,20	9,40	9,20	89,05	8,91
16	97-00016	MARSHAILA GEOVANNI	7,75	8,00	7,50	8,25	8,25	8,00	8,80	9,60	9,40	8,40	83,95	8,40
17	97-00017	MILA MAHARDIKA	7,75	8,60	6,25	7,75	7,75	9,00	7,60	9,80	9,40	9,20	83,10	8,31
18	97-00018	RIFKA ANISA	6,75	6,60	9,25	9,00	7,75	10,00	7,40	9,60	9,00	8,80	84,15	8,42
19	97-00019	AYU MAHANISA	7,00	8,80	7,50	7,25	7,25	9,50	7,80	8,80	9,00	8,40	81,30	8,13
20	97-00020	MEGANINGTYAS LEXY S	7,50	6,60	8,00	8,00	5,25	9,00	8,20	9,80	9,00	8,20	79,55	7,96
21	97-00021	MEIRINDA PUTRI U L	8,00	7,60	7,50	8,25	7,25	8,50	8,40	9,20	8,60	8,40	81,70	8,17
22	97-00022	PRAYOGA YUDHA P	7,25	6,00	9,00	8,50	9,00	10,00	8,20	9,80	9,00	9,80	86,55	8,66
23	97-00023	M ARYTON SENOADJI	7,00	7,60	8,75	7,50	8,25	7,50	7,20	9,20	8,80	8,40	80,20	8,02
24	97-00024	RIZKA WAHYU P	7,25	7,80	7,50	7,25	6,25	7,50	7,20	9,20	8,60	8,40	76,95	7,70
25	97-00025	TOMY BACHTIAR	7,00	8,40	9,00	8,50	7,00	8,00	8,60	9,60	8,80	9,00	83,90	8,39
26	97-00026	CHOMSA RODIYAH	7,50	7,60	9,00	8,25	8,75	10,00	9,00	9,60	9,00	8,60	87,30	8,73
27	97-00027	DIMAS HANIF S	8,00	8,60	6,50	7,25	7,75	8,50	8,80	9,40	8,00	9,00	81,80	8,18
28														
29	97-00029	SHABELLA RAVINCA W F	6,75	8,20	6,50	8,00	7,50	9,00	7,40	9,20	8,20	9,20	79,95	8,00
30	97-00030	ABDUH MUHARRAM C	6,25	6,00	7,00	7,50	7,50	6,50	8,20	7,60	8,80	8,40	73,75	7,38
31	97-00031	FATUR FIRDIANSYA	6,50	8,00	7,75	6,75	7,25	8,00	8,40	9,20	8,00	7,60	77,45	7,75
32	97-00032	FETI EKA RATNA SARI	7,25	7,00	8,00	7,50	9,00	9,00	7,80	9,80	8,80	9,20	83,35	8,34
33	97-00033	REGITA CAHYA K	8,00	8,40	7,75	7,75	6,25	8,50	8,40	9,80	9,20	9,40	83,45	8,35
34	97-00034	REZA KURNIA S	6,50	6,60	9,25	8,25	8,25	9,00	8,80	9,80	8,40	9,00	83,85	8,39
35	97-00035	ALIF NUR PUTRA A	6,75	8,00	7,25	7,25	6,50	6,50	8,60	9,40	8,80	7,60	76,65	7,67
36	97-00036	CHINTYA PUTRI P	6,00	7,00	6,00	7,50	7,25	8,00	7,60	8,60	8,00	9,60	75,55	7,56
37	97-00037	IRFANDA WINANTO	6,75	8,20	8,00	8,25	7,50	8,50	9,00	8,20	8,40	7,20	80,00	8,00
38	97-00038	TERIS DESENDA	6,50	8,00	8,25	7,75	8,25	8,50	8,20	9,40	8,40	8,00	81,25	8,13
39	97-00039	DIMAS ISAKA	4,50	8,00	4,25	7,25	6,00	6,50	7,00	9,20	7,60	7,40	67,70	6,77
<b>RATA-RATA</b>			<b>7,08</b>	<b>7,88</b>	<b>7,93</b>	<b>7,80</b>	<b>7,62</b>	<b>8,76</b>	<b>8,36</b>	<b>9,34</b>	<b>8,79</b>	<b>8,68</b>	<b>82,23</b>	<b>8,22</b>
<b>NILAI MAKSIMAL</b>			<b>9,00</b>	<b>9,20</b>	<b>9,75</b>	<b>9,00</b>	<b>9,00</b>	<b>10,00</b>	<b>9,80</b>	<b>9,80</b>	<b>9,60</b>	<b>9,80</b>	<b>91,55</b>	<b>9,16</b>
<b>NILAI MINIMAL</b>			<b>4,25</b>	<b>6,00</b>	<b>4,25</b>	<b>6,75</b>	<b>5,25</b>	<b>6,50</b>	<b>6,60</b>	<b>7,60</b>	<b>7,60</b>	<b>7,20</b>	<b>67,70</b>	<b>6,77</b>

**HASIL UAS KELAS 9 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NOMOR DESERTA	NAMA	AKN	BDR	BIG	BIN	IPA	MAT	IPS	PKN	TIK	AG	JML	RATA
1	98-00001	ALVA AFRIZA PUTRA P	6,75	8,60	9,00	7,25	8,00	7,50	8,60	8,40	8,60	9,20	81,90	8,19
2	98-00002	DEA EDRIA RAHMA V	8,00	8,00	8,75	8,50	8,25	10,00	8,00	9,20	9,20	9,80	87,70	8,77
3	98-00003	DINA ANGGRAENI	7,00	8,20	7,25	7,50	7,25	8,00	8,00	8,40	8,80	9,20	79,60	7,96
4	98-00004	DYADICA FOVEA	6,50	7,40	8,75	8,50	7,50	10,00	8,80	7,40	8,60	8,00	81,45	8,15
5	98-00005	RISFIA AYU Z	7,00	7,40	7,25	8,75	6,50	8,50	7,20	7,60	7,60	8,80	76,60	7,66
6	98-00006	ARDHIA R P	5,25	7,60	8,75	9,00	8,00	7,00	7,80	8,00	8,60	8,40	78,40	7,84
7	98-00007	IKA PUTRI W	7,25	7,60	8,50	7,75	8,25	7,50	8,60	9,20	8,80	9,40	82,85	8,29
8	98-00008	QONITA UMATUL I	5,75	7,20	8,75	6,50	7,50	6,50	6,00	9,20	9,00	8,80	75,20	7,52
9	98-00009	SEPTA GALANTE	4,50	7,80	9,50	7,00	8,25	6,50	6,80	8,20	9,00	8,20	75,75	7,58
10	98-00010	ALMAS D K	4,75	6,60	7,25	7,25	6,75	7,00	8,00	8,80	6,40	9,20	72,00	7,20
11	98-00011	DEVI AYU GITA	7,00	7,40	6,50	7,25	6,50	6,00	7,40	7,40	7,40	8,00	70,85	7,09
12	98-00012	MELISSA SUCI A	7,50	7,80	9,00	8,50	9,50	10,00	8,40	9,60	9,20	9,80	89,30	8,93
13	98-00013	RIZKA H D	5,75	8,60	9,00	8,50	7,75	8,00	8,20	9,00	8,80	9,00	82,60	8,26
14	98-00014	ADIATMA ADUM M	7,00	7,40	8,25	8,25	8,75	9,00	8,00	9,20	9,00	8,20	83,05	8,31
15	98-00015	ROBBY HAFIDH	4,00	7,20	8,50	7,50	8,50	7,50	7,40	8,80	8,80	9,00	77,20	7,72
16	98-00016	SENA BAGUS LAZUARDI	6,25	8,00	9,75	8,50	8,25	9,50	8,20	9,20	9,20	8,60	85,45	8,55
17														
18	98-00018	AISYAH P	8,75	7,80	9,25	8,50	7,25	10,00	9,00	8,80	9,80	9,20	88,35	8,84
19	98-00019	ANNISA NADHIFA S	6,75	8,40	8,50	8,00	8,00	8,50	7,20	9,00	8,60	8,80	81,75	8,18
20	98-00020	INTAN KURNIA	7,25	7,20	5,75	8,25	8,25	9,50	7,20	8,80	8,40	8,80	79,40	7,94
21	98-00021	IRA BERLIANA	8,00	8,60	9,00	8,25	8,50	9,50	8,80	8,80	8,40	9,20	87,05	8,71
22	98-00022	NANDIYA ISLAMI S	6,50	7,40	9,25	7,75	6,25	8,50	8,60	9,00	8,80	8,60	80,65	8,07
23	98-00023	SATRIA WIDI LAKSONO	7,00	9,00	10,00	8,25	7,50	10,00	9,40	8,60	9,00	8,80	87,55	8,76
24	98-00024	WILDAN ALIM HABIBI	5,25	8,40	6,00	6,75	5,00	7,00	8,20	8,60	8,20	8,60	72,00	7,20
25	98-00025	AHMAD RIZQI A	9,00	9,00	9,50	8,50	6,50	9,50	7,80	8,80	9,20	9,20	87,00	8,70
26	98-00026	AKBAR FIRMA P	5,25	6,60	4,75	6,00	5,75	7,50	7,00	7,80	7,80	7,20	65,65	6,57
27	98-00027	DIAN ROHMAWATI	5,75	7,20	7,50	7,50	8,00	7,00	7,80	8,60	9,20	8,40	76,95	7,70
28	98-00028	EDIASHTA NARENDRA A	6,75	7,20	9,50	8,75	8,75	8,00	8,60	8,80	8,60	7,60	82,55	8,26
29	98-00029	MACHRIDATUL I	7,75	8,80	8,00	7,50	7,25	9,50	7,80	9,40	8,80	9,00	83,80	8,38
30	98-00030	MARIAM PUTRI A	7,00	6,60	8,25	9,25	6,00	9,50	7,00	7,80	8,60	8,80	78,80	7,88
31	98-00031	RIKE DIAH PITALOKA	5,25	8,60	7,25	7,25	7,75	9,50	8,40	8,20	8,20	7,00	77,40	7,74
32	98-00032	MITA LABIBAH M	7,50	7,40	7,25	7,75	6,50	4,50	7,60	8,60	8,60	8,80	74,50	7,45
33	98-00033	MOHAMMAD TAUFIK H	6,50	7,40	8,25	7,25	7,00	9,50	7,80	9,40	8,00	8,80	79,90	7,99
34	98-00034	NISRINA IKBAR W	7,00	7,80	8,75	8,75	7,25	9,00	7,00	9,20	9,40	9,00	83,15	8,32
35	98-00035	ROY AZIS SYAMDIKA	4,00	8,00	7,00	8,00	7,50	9,00	8,20	7,00	8,00	7,80	74,50	7,45
36	98-00036	AGITANIA	6,75	8,20	8,50	8,50	6,50	9,50	7,20	7,40	8,60	9,20	80,35	8,04
37	98-00037	AULIA RINALDY	5,25	7,60	9,00	7,00	7,25	8,50	8,60	9,00	7,80	8,00	78,00	7,80
38	98-00038	CLAUDEO IBRAHIM T	6,00	7,20	9,50	8,75	8,00	9,00	8,20	7,60	8,80	8,40	81,45	8,15
39	98-00039	NADIAH NAHDAH ANISAH	5,50	8,20	6,75	8,25	6,00	9,00	5,80	7,80	8,40	7,60	73,30	7,33
40	98-00040	SHERLY VALENTINA	7,50	8,20	9,50	8,00	8,50	10,00	8,60	9,60	8,60	9,40	87,90	8,79
<b>RATA-RATA</b>			<b>6,47</b>	<b>7,78</b>	<b>8,25</b>	<b>7,93</b>	<b>7,46</b>	<b>8,46</b>	<b>7,88</b>	<b>8,57</b>	<b>8,58</b>	<b>8,66</b>	<b>80,05</b>	<b>8,00</b>
<b>NILAI MAKSIMAL</b>			<b>9,00</b>	<b>9,00</b>	<b>10,00</b>	<b>9,25</b>	<b>9,50</b>	<b>10,00</b>	<b>9,40</b>	<b>9,60</b>	<b>9,80</b>	<b>9,80</b>	<b>89,30</b>	<b>8,93</b>
<b>NILAI MINIMAL</b>			<b>4,00</b>	<b>6,60</b>	<b>4,75</b>	<b>6,00</b>	<b>5,00</b>	<b>4,50</b>	<b>5,80</b>	<b>7,00</b>	<b>6,40</b>	<b>7,00</b>	<b>65,65</b>	<b>6,57</b>

## *Lampiran XII*

### CURICULUM VITAE

**Nama** : Devi Pramitha  
**TTL** : Malang, 21 Desember 1990  
**Alamat** : Jl. Hamid Rusdi VIB/ 2017 A Malang  
**E-Mail** : [phe2\\_90@yahoo.co.id](mailto:phe2_90@yahoo.co.id)



#### **Jenjang Pendidikan**

##### **a. Pendidikan Formal**

1. TK Taruna Tahun 1994 – 1996
2. SDN Polehan III Malang Tahun 1996 – 2002
3. SMP Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Tahun 2002 – 2005
4. SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Tahun 2005 – 2008
5. S1 PAI/ Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2008 – 2012

##### **b. Pendidikan Non Formal**

1. Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie (MDA) Ketawang Gondanglegi Tahun 2002 – 2008
2. Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (MMQA) Ketawang Gondanglegi Tahun 2002 – 2008
3. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008 – 2009

#### **Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus PMII Rayon "Kawah Chondrodinmuko" Departemen DIKNAL (Pendidikan dan Penalaran) Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Tahun 2009 – 2010
2. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Departemen Networking Tahun 2009 – 2010
3. Pengurus PMII Rayon "Kawah Chondrodinmuko" Koordinator KOPRI (Korps. PMII Putri) Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Tahun 2010 – 2011
4. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Bendahara I Tahun 2010 – 2011
5. Pengurus PMII Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kader Putri (LP2KP) Tahun 2011 – 2012
6. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Maliki Malang Menteri Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2011 – 2012

7. Dewan Pengurus Daerah Jawa III (Jawa Timur dan Madura) Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seluruh Indonesia (IMAKIPSI) Koordinator Daerah Tahun 2011 – 2013

### **Kegiatan Pelatihan dan Seminar**

1. Ketua Pelaksana PILM (Pelatihan Ilmiah Leadership dan Manajemen) HMJ PAI Fakultas Tarbiyah di Auditorium Micro Teaching Lantai 2 dan Coban Rondo Batu 09 – 11 Oktober 2009
2. Panitia Cangkru'an Ilmiah HMJ PAI Se-Malang Raya di Gedung Student Center Lantai 1 Ruang Sidang UIN Maliki Malang 12 Desember 2009
3. Peserta Pelatihan Anti Gagap Berbicara (AGB) Rayon "Kawah" Chondrodimuko Komisariat Sunan Ampel 10 April 2010
4. Peserta Seminar Nasional Relevansi Tarbiyah Ulul Albab di Gedung Student Center UIN Maliki Malang 03 Juli 2010
5. Panitia Kuliah Tamu OPAK 2010 Fakultas Tarbiyah di Aula Rektorat Lantai 5 UIN Maliki Malang 19 Agustus 2010
6. Panitia PILM (Pelatihan Ilmiah Leadership dan Manajemen) HMJ PAI Fakultas Tarbiyah di Auditorium Micro Teaching Lantai 2 dan Coban Rondo Batu 01 – 03 Oktober 2010
7. Peserta Bedah Buku Teologi Politik di UIN Maliki Malang 03 Desember 2010
8. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Anti Korupsi di UIN Maliki Malang 04 Desember 2010
9. Peserta Seminar Nasional Peran Pemuda Indonesia di Auditorium Daksinapati Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 09 Desember 2010
10. Peserta Seminar Nasional Pendidikan di Universitas Madura 26 Maret 2011
11. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam di Universitas Yudharta Pasuruan 03 April 2011
12. Peserta *International Academic Writing* di UIN Maliki Malang 09 April 2011
13. Peserta Temu Wicara "*Mahasiswa-Pemerintah dan Masa Depan Jawa Timur*" di RM. Taman Sari Indah Surabaya 12 April 2011
14. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Universitas Mataram 01 Mei 2011
15. Peserta Seminar Nasional *Brain Washing NII* PMII Komisariat Sunan Ampel di Aula Pasca Sarjana 26 Mei 2011
16. Peserta Pelatihan Legal Drafting PMII Rayon "Radikal" Al-Faruq Komisariat Sunan Ampel Malang di Gedung Serba Guna Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang 10 – 11 Juni 2011
17. Peserta Seminar Nasional Filantropi Islam di UIN Maliki Malang 14 Juni 2011
18. Steering Committe Temu BEM Nasional dan Seminar Nasional Kebangsaan di Wisma Bima Sakti 07 – 11 Desember 2011